

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA MIRRORING
KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH

**NASRUL BAHARI
NIM: 19.3300.016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/ 1445 H

**STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA MIRRORING
KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH

**NASRUL BAHARI
NIM: 19.3300.016**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjanah Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/ 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Nasrul Bahari


Nim : 19.3300.016

Program Studi : Manajemen Dakwah

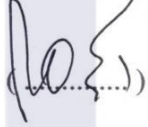
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi B565/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. 

NIP : 198301162009121005

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I. 

NIP : 198403122015031003

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP.196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Nasrul Bahari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3300.016

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah


Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B565/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2023


Tanggal Kelulusan : 11 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	(Ketua)	
Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Sekretaris)	
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	
Dr. Suhardi, M.Sos.I.	(Anggota)	

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurridam, M.Hum.
NIP.196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rasna dan Ayah handa Bahari serta. Adik tercinta Fadil dan Athar Rezky dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I dan bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M. Sos. I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK
3. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I selaku pembimbing pertama dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos. I selaku pembimbing kedua dimana senantiasanya membimbing mulai dari proposal skripsi hingga penyusunan Skripsi Sampai Selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Dosen Penasehat Akademik dan namanya saya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepada teman-teman dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, masukan, dan semangat dalam proses penelitian ini. Diskusi dan kolaborasi dengan teman-teman sekalian semua sangat berharga dan telah membantu meningkatkan kualitas penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan kontribusinya teman-teman. Khususnya teman-teman yang ada di BTN Lauleng (Pondok Usman).
7. Ucapan terima kasih kepada semua responden atau informan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kerjasama dan kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan berhasil. Terima kasih atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan.
8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan KKN atau KPM saya. Perjalanan KKN ini telah menjadi pengalaman yang tak terlupakan dan tak bisa saya lupakan. Tanpa kalian semua, perjalanan ini tidak akan menjadi begitu berarti dan berharga bagi semua.
9. Ungkapan rasa terima kasih yang tulus kepada teman-teman seperjuangan PPL saya. Perjalanan PPL ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan menjadi seorang mahasiswa, dan kalian telah membuat pengalaman ini menjadi luar biasa dan berharga bagi saya.
10. Terima kasih juga kepada teman-teman sekelas atau teman-teman yang pernah atau tidak pernah bertemu langsung dengan saya. Dengan kalian kita bisa menjadi mahasiswa seutuhnya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Juni 2023

Penulis,

NASRUL BAHARI,
NIM19.3300.016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasrul Bahari
NIM : 19.3300.016
Tempat/Tgl Lahir : Tappina, 7 November 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binunag Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juni 2023

Penulis,

Nasrul Bahari
NIM 19.3300.016

ABSTRAK

Nasrul Bahari, Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar (Dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin dan Muhammad Haramain).

Strategi dakwah merupakan suatu teknik atau cara yang di gunakan dalam berdakwah. Dengan adanya strategi tersebut berharap suatu meningkatkan aktivitas dakwah dapat berjalan dengan baik serta dapat tersampaikan kepada mad'u atau masyarakat dan seorang tokoh agama juga harus mengetahui kondisi masyarakat agar dalam menyampaikan dakwah tepat sasaran. Pemahaman atau aktivitas meningkatkan keagamaan yang ada di desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar masih kurang strategis, hal tersebut terlihat beberapa aktivitas dakwah dan keagamaan yang hanya di ikuti segelintir sebagian masyarakat saja, terlihat dari masyarakat kultur sosial masyarakat tidak semangat dalam mengikuti aktivitas keagamaan seperti pegajian dan kegiatan sipatnya keagamaan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan serta masyarakat kurangnya sohat berjamaah di masjid.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis sosial dan dakwah persuasif. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dan analisis data dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah tokoh agama menggunakan strategi dakwah *bil hikmah* dan strategi dakwah *mau izhah hasanah*, dalam keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan merupakan suatu strategi yang di gunakan dalam berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik, perkataan perkataan yang baik, tidak dengan memaksa apalagi sampai menggunakan cara yang kasar terhadap objek dakwahnya serta dengan memberikan teladan atau perbuatan yang nyata sehingga dapat membawa perubahan pada lingkungannya sosial masyarakat yang baik dengan senantiasa berada di jalan yang di ridhoi Allah Swt.

Kata Kunci : Strategi, Dakwah, Tokoh Agama, Desa Mirring.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Analisis Sosial	10
2. Teori Persuasif	13
C. Kerangka Konseptual	17
D. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian	28

D. Jenis dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Strategi yang digunakan oleh Tokoh Agama dalam menyampaikan Dakwah di Desa Mirring kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	38
2. Faktor Pendukung Tokoh Agama dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	61
3. Faktor Penghambat Tokoh Agama dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	64
B. Pembahasan penelitian	68
1. Strategi Tokoh Agama dalam menyampaikan dakwah.....	68
2. Faktor Pendukung Tokoh Agama dalam menyampaikan Dakwah	69
3. Faktor Penghambat Tokoh Agama menyampaikan Dakwah.....	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXIII

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Gambar kerangka pikir	22



DAFTAR LAMPIRAN

NO Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	Terlampir
2.	Penetapan Pembimbing	Terlampir
3.	Surat Izin Mneneliti dari Kampus	Terlampir
4.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal	Terlampir
5.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	Terlampir
6.	Dokumentasi	Terlampir
7.	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakaf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- a. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تَائِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يٰ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وٰ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan keseluruhan keputusan tentang tindakan yang akan di jalankan, guna mencapai tujuan. Strategi yang di maksud ialah cara yang berhubungan dengan aktivitas dakwah. Sebuah aktivitas atau usaha yang di lakukan dengan sadar dan sengaja guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta pemahaman masyarakat tentang Islam dengan berlandaskan ketentuan Allah Swt dan Rasulullah Saw, dengan kata lain dakwah Islam mengajak umat manusia untuk senantiasa mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.¹ Strategi dakwah islam, maka diperlukan yang namanya pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realita hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain yang berbeda. Di sini, juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan secara signifikan, baik kultural maupun sosial keagamaan. pada umumnya ialah mengajak manusia kejalan kebenaran sehingga dakwah tercapai pada tepat sasaran di kalangan masyarakat.

Dakwah merupakan penyiaran agama Islam di kalangan masyarakat, menjadi bentuk seruan untuk mengamalkan ajaran agama, setidaknya mengandung dua hal yang berisi nasehat kebenaran dan kesabaran. Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menuruut beberapa petunjuk dari pandangan dakwah yaitu, menyeruh untuk berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatann yang mungkar agar dapat kebahagiaan di dunia dan akhirat, di samping

¹ Rafy Safury, *Psikologi Hukum* (Jakarta: Grafindo Pers, 2009). h. 399

itu dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan perorangan *fartdiya usrah* kelompok *thaifa*, masyarakat *mujtama*, dan Negara *baldatun*, merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim dan masyarakat muslim serta peradabanya.

Aktivitas dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.² Dakwah juga memiliki fungsi mentransformasikan nilai-nilai ke Islam sebagai ajaran kebenaran menjadi kenyataan kepada masyarakat dan peradaban yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits, oleh karena itu dakwah Islam merupakan faktor dinamik dalam membentuk terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur *kahiirul ummah dan baldatun thaiyyibah wa rabbun ghafur*.

Ditegaskan dalam Al-Qur'an Dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sebagaimana yang tercantum pada QS. Ali Imran/03 : 104

(وَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ آمَنُوا قَدْ أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا وَاللَّهُ عَلِيمٌ ذَوِي الْحِكْمِ)
 (الْمُفْلِحُونَ ١٠٤)

Terjemahanya:

104. Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.³

² Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Media, 2004). h. 37

³ Departemen agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan, 2016, h. .381

Dakwah berarti aktivitas atau usaha secara individu maupun kelompok yang dilakukan secara sadar dalam menyampaikan suatu kebaikan pada orang lain baik secara pribadi atau khalayak ramai, serta proses aktivitas tersebut dapat membawa dampak baik bagi mad'u dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sudah selayaknya umat Islam memiliki tugas menginformasikan pesan-pesan dakwah kepada seluruh manusia agar senantiasa berada di jalan yang diridhoi Allah. Dakwah memiliki tujuan serta target yang akan dicapai yakni merubah suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan syariat ajaran Islam, untuk mencapai itu semua tentunya dibutuhkan suatu strategi yang dapat merubah kondisi lebih baik. Strategi adalah metode, siasat, taktik yang digunakan da'i untuk mempengaruhi orang lain dengan menyampaikan nilai-nilai ke agamaan dan penyebaran kegiatan oprasi dakwah untuk mencapai tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi keislaman.⁴

Berdasarkan hasil pra survey di lapangan bahwa secara umum aktivitas kehidupan masyarakat desa Mirring rukun dan harmonis. walaupun mereka hidup dalam latar belakang secara ekonomi sosial, kurang memadai dan mayoritas masyarakat beragama Islam walapun ada segolongan yang beragama kristen namun mereka mampu saling menanusiakan sesama masyarakat dan tolong menolong satu sama lain, saling bertoleransi menghargai dan menghormati kondisi tersebut dapat terlihat karena masih adanya kehangatan yang keakraban bertetangga, namun meskipun demikian ada saja perbedaan pendapat terkait pemahaman keagamaan misalnya anggota masyarakat masih mempercayai tradisi budaya leluhur nenek

⁴ Irena Katrin, "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Keislamaan Masyarakat," *IAIN Metro*, 2019. h. 2-3

moyang dan ini yang menjadi konflik di masyarakat. Bahkan desa Mirring ada semacam kegiatan keagamaan yang sipatnya pengajian namun tidak terliasisasi sebagaimana mestinya, bahkan masyarakat belum ada kesadaran meningkatkan memahami keagamaan, bahkan sering melihat masyarakat minimya melaksanakan sholat berjamaah dimasjid, jika terus menerus berkembang maka hal ini akan menimbulkan disharmonis dan krisis relasi sosial. Ketika telah terjadi krisis relasi sosial, sekiranya ada momentum apa lagi jika dibarengi dengan hadirnya provokator memperbudah timbulnya konflik. Maka dengan itu strategi tokoh agama sangat berpengaruh penting dalam memberikan pendampingan dan pemahaman keagamaan terutama perubahan pemikiran atau mendset supaya masyarakat tidak terjadinya perebedaan pandangan menentukan sesuatu demi kenyamanan yang harmonis.

Aktivitas dakwah yang ada di desa Mirring kurang strategis sehingga masyarakat masih ada yang tidak sesuai dengan pemahaman tokoh agama yang ada di Desa Mirring tersebut kurang menarik perhatian khalayak umum, karena tidak menggunakan strategi yang tepat sehingga minat masyarakat dalam mengikuti pengajian tersebut kurang menarik. Kegiatan dakwah desa Mirring sudah berlangsung lama, namun banyak yang tidak mengikuti kegiatan dakwah tersebut, sehingga kurangnya pemahaman tentang nilai nilai keagamaan menambah pengetahuan Islam secara kongkrik. .

Hasil observasi awal peneliti dapat jelaskan bahwa pemahaman atau aktivitas masyarakat terkait nilai-nilai keagamaan kurang strategis dan kesadaran masyarakat bahwa manusia hidup di dunia semata-mata karena Allah. Dengan ini tokoh agama sangat berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas masyarakat sebagai

titik sentral dalam pemahaman agama di tengah-tengah masyarakat. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai fokus penelitian. Pada dasarnya rumusan masalah dalam penelitian muncul akibat adanya kesenjangan antara kondisi yang ada dilapangan *das sein*, dengan harapan yang ingin dan harus dicapai *das sollen*, atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat desa Mirring sehingga merumuskan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana Strategi yang digunakan oleh tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini tentu memiliki tujuan ununtuk memahami dan mengetahui apa saja strategi dakwa tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat. Adapun secara khusus, penelitian ini ingin menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan yakni sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini disamping memiliki tujuan, ia juga memiliki kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan dan sumber ilmu serta dapat berguna untuk :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi dan kuntribusi nyata yang lebih dirasakan bagi seluruh pihak masyarakat dan terkhususnya kepada peneliti selanjutnya, tentang Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kegunaan praktis sedangkan manfaat atau kegunaan praktis dalam penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Adanya penelitian ini pemerintah setempat Desa dan Tokoh Agama mampu memberikan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat agar masyarakat lebih meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan khususnya kepada pemerintah setempat memberikan pasilitas tokoh agama atau da'i memberikan pendampingan kepada masyarakat terkait pemahaman keagamaan.

- b. Adanya penelitian ini maka peneliti selanjutnya akan mengembangkan atau memperkaya pengetahuan dan pemahaman terkait keagamaan kepada masyarakat khususnya wilayah Desa Miring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan diskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang ingin diteliti. Sehingga peneliti menyadari bahwa tentu dalam penulisan skripsi tidak menutup kemungkinan memiliki kesamaan dan perbedaan pada penulis skripsi oleh penulis sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian oleh : Chakim, Sulkhan. Strategi Dakwah dan Kemajemukan Masyarakat. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Strategi dapat dipahami sebagai suatu rangkaian keputusan dan tindakan untuk pencapaian tujuan suatu lembaga atau organisasi dakwah. Rumusan strategi dakwah ini berangkat dari realitas struktur masyarakat yang beragam, baik budaya, status sosial, ras, etnis, agama dan pemahaman keagamaannya. Tujuannya, agar kegiatan dakwah Islamiyah mampu mewujudkan nilai-nilai etika global dan solidaritas masyarakat dalam bingkai pluralitas.⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Chakim, Sulkhan. Lebih berfokus kepada strategi dakwah dan kemajemukan masyarakat, sedangkan perbedaanya dengan penelitian penulis berfokus kepada bagaimana strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat.

⁵ Sulkhan Chakim, "Strategi Dakwah Dan kemajemukan Masyarakat," *Komunikasi :Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2007,h, 137-47.

2. Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh: Novia Ardina Putri judul Skripsi Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan masyarakat di kelurahan camping raya kecamatan sukabumi Bandar lampung. Hasil Penelitian ini memberikan pandangan Strategi dakwah diartikan sebagai proses menentukan cara pandang dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal yang dilakukan oleh seorang yang memiliki ilmu dan berpengaruh besar dibidang agama islam, langkah langkah dan kegiatan umat islam guna membangun masyarakat yang rukun damai dan tentram dalam meningkatkan kerukunan masyarakat da'i memiliki strategi dakwah sendiri khususnya dalam kegiatan dakwah di kelurahan camping raya kecamatan sukabumi Bandar lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data primer wawancara dan observasi dokumentasi.⁶

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti menganalisis strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat Desa Mirring. Sedangkan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah Strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan camping raya kecamatan sukabumi bandar lampung.

3. Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh, Babay barmawie dan Fadhila humaira Mahasiswa komunikasih dan penyiaran islam Iain Syekh Nurjati Cirebon dengan jurnal yang berjudul strategi komunikasi penyuluh agama islam dalam membina toleransi umat beragama hasil pembahasan strategi komunikasi penyuluh agama Islam KUA duren sawit dalam membina toleransi umat

⁶ Ardina Putri Novia, "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Camping Raya Kecamatan Suka Bumu Bandar Lampung," *Uin Raden Intan Lampung*, 2021.h, 6

beragama diantaranya membuat rencana program kerja, Memetakan medan sosiologis peta dakwah, memahami karakteristik sasaran masyarakat dakwah, memahami gambaran umum profil da'i yang tersedia, menentukan materi yang disampaikan kepada masyarakat yang religius, Saling menghormati dan gotong royong. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Data yang di gunakan berupa data primer dan data skunder.⁷

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengenai strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat Desa Miring kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam membina toleransi beragama.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori adalah hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan untuk mengembangkan atau mengidentifikasi yang ingin diteliti. Berangkat dari hal tersebut maka dalam penelitian. Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat desa miring kecamatan binuang kabupaten polewali mandar ini tergambar beberapa tinjauan teori yang di rumuskan oleh peneliti.

1. Teori Analisis Sosial

a. Pengertian Analisis sosial

⁷ Fadihila Humairah Babay bannawie, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beraagama," 2018. h. 10

Analisis Sosial merupakan usaha untuk menganalisis sesuatu keadaan atau masalah sosial secara objektif. Analisis sosial diarahkan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi sosial dengan menelaah kaitan-kaitan histories, struktural dan konsekuensi masalah.⁸ Fungsionalisme didefinisikan sebagai Analisis gejala Sosial dan kultural berdasarkan fungsinya dalam sistem sosial kultural. Dalam fungsionalisme, masyarakat dipahami sebagai sebuah sistem yang terdiri atas berbagai bagian yang berkaitan satu dengan lainnya dan masing-masing bagian tidak dapat dipahami secara terisolasi dari system keseluruhan. Perubahan dalam bagian-bagian tertentu sampai tingkat tertentu dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada bagian-bagian lainnya, serta menuntut adanya reorganisasi system secara keseluruhan.

Menurut dalam teori ini masyarakat dipandang sebagai sistem Sosial atau institusi yang terdiri dari berbagai bagian atau elemen yang satu dengan elemen lainnya saling berkaitan tergantung dan berada dalam keseimbangan sosial masyarakat. Asumsi dasarnya adalah setiap institusi atau struktur dalam system Sosial, fungsional terhadap lainnya. Oleh karena itu apabila terjadi perubahan salah-satu bagian, maka akan mempengaruhi bagian lainnya yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi Sosial secara keseluruhan. Karena itu, tidak mengherankan, bila institusi atau lembaga Sosial manapun, akan mempola kegiatan manusia berdasarkan norma, nilai yang dianut secara bersama, dan dianggap sah serta mengikat peran serta pendukungnya.⁹ Dalam

⁸ Hatu Rauf, "Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik," *Journal Inovasi*, 2011, h.6-8.

⁹ Mohmammad Syawaluddin, "Teori Sosial Budaya Dan Methodenstreit , 2017. "h.6-9.

analisis sosial ini tokoh agama salah satu pembacaan melihat kondisi di kalangan masyarakat dalam menganalisis aktivitas keagamaan di desa mirring sehingga dari analisis sosial ini menjadi edukasi tokoh agama agar kemasyarakatan lebih meningkatkan nilai-nilai keagamaan terkhusus di desa mirring.

Perubahan sosial Masyarakat selaluh berevolusi bergerak dan berkembang dan berubah. Dinamika masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal. Perubahan sosial dalam masyarakat bukan merupakan sebuah hasil atau produk melainkan suatu proses. Proses perubahan ini tentu saja merupakan hasil dari sebuah kesepakatan atau keputusan bersama yang diambil dari setiap individu atau kelompok masyarakat. Keputusan yang diambil tentu saja yang sesuai dengan keinginan atau harapan kelompok agar perubahan sosial itu dapat terwujud.¹⁰

Menurut *Max Weber*, bahwa tindakan sosial atau aksi sosial tidak bisa dipisahkan dari proses berpikir rasional dan tujuan yang akan dicapai oleh pelaku dilihat dari segi motifnya terdapat empat tindakan yakni, tindakan untuk mencapai satu tujuan tertentu, tindakan berdasar atas adanya satu nilai tertentu, tindakan emosional, tindakan yang didasarkan atas adat istiadat tertentu tradisi. tindakan yang dilakukan seseorang. Misalnya motifnya apa sehingga seseorang melakukan sesuatu perbuatan seperti dituduhkan atau dimaksud. Namun dalam konteks penjelasan di atas pemahaman atas motivasi

¹⁰ Goa Lorentius, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Jurnal Ilmiah Kateketik dan Pastrol, Vol. 2 (2017), h. 57-66.

yang sering kali dirujuk dalam percakapan sehari-hari berbeda, karena dalam perbincangan sehari-hari motif dan motivasi sering kali dianggap sama. Tetapi dalam pandangan Weber rupanya keduanya berbeda. Pada definisi di atas kita juga disugahi konsep makna yang memang dalam pengertian kita berbeda dengan konsep motif dan motivasi. Dari definisi tentang makna di atas, bahwa makna merupakan properti tindakan, maka kita lalu bisa mengatakan bahwa seseorang dapat mengamati atau melihat suatu tindakan yang dilakukan seseorang, namun bisa jadi tidak tahu makna yang terdapat pada tindakan tersebut, karena hanya pelaku tindakan-lah yang paling mengetahui makna tindakan yang dilakukannya. Terlebih apabila tindakan itu hanya dilihat sebagai potonganpotongan peristiwa dalam suatu keseluruhan, sehingga muncul keraguan atau tanya pada diri apakah hal yang sama juga berlaku jika pengamatan itu dilakukan secara intens atau dalam “keseluruhan” peristiwa. Tapi memang sangat mungkin benar, bahwa makna yang menjadi properti tindakan itu sulit dipahami oleh orang lain, terlebih bila tindakan yang dimaksud bersifat sporadik, tidak memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Tindakan yang diharapkan agar tokoh agama dapat meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat di desa mirring dengan menggunakan pendekatan analisis sosial. Dengan demikian penelitian ini memberikan gambaran mengenai persoalan meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat Desa Mirring.

2. Teori Persuasif

a. Dakwah persuasif

Dakwah persuasif adalah proses mempengaruhi mad'u dengan pendekatan psikologis, sehingga mad'u mengikuti ajakan da'i tetapi merasa melakukan sesuatu atas kehendak sendiri. Dakwah persuasif juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan data dan fakta psikologis dari mad'u, sehingga mereka menemukan kebenaran dan kesadaran dalam aktivitas yang menjadikan sikap dan tingkah lakunya terpengaruh dan terarah untuk menerima serta melaksanakan ajaran sesuai konteks Islam. dakwah persuasif dapat dipahami sebagai dakwah yang menekankan dan berbasis kepada kekuatan moral atau akhlak mulia.

Menurut Ilyas Ismail, dalam pandangannya dakwah persuasif sekurang-kurangnya memiliki empat tahapan. Pertama, mengedepankan keteladanan yang baik di kalangan masyarakat sebagai penyeru ke jalan yang benar. Kedua, mengedepankan kebaikan hasanah bukan keburukan. Seorang da'i, sepertinya diperintahkan al-quran, tidak boleh membalas keburukan dengan keburukan serupa. Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik Ketiga, menjaga dan memelihara diri dari akhlak tercela. Di sini, seorang da'i berusaha keras agar terhindar dari akhlak tercela, Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling mulia akhlaknya, Keempat, menimbulkan pengaruh yang baik di tengah tengah masyarakat.¹¹

¹¹ Sakdiah Halimatus, "Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif," *Ilmu Dakwah*, 2015, h.89-90.

Strategi Dakwah Persuasif merupakan kegiatan penyampaian informasi kepada orang lain dengan cara membujuk dan bertujuan mempengaruhi sikap emosi persuasif. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ditunjang adanya strategi komunikasi persuasif yang tepat.¹² Dakwah persuasif sendiri ialah kegiatan berdakwah dengan menggunakan metode komunikasi persuasif yang bertujuan mengubah perilaku kebiasaan sosial masyarakat memodifikasi atau membentuk respon sikap atau perilaku dari penerima atau mad'u. Tujuan itu akan berhasil manakala seorang da'I mampu menyampaikan dakwahnya dengan pendekatan psikologis. Salah satu contoh metodologi dakwah dalam Alquran yaitu metode bial-hikmah aktivitas dakwah dapat membentuk perubahan-perubahan sosial masyarakat yang dapat di identikkan dengan proses mencakup segenap cara berpikir dan bertindak laku yang muncul karena interaksi yang bersifatkomunikatif seperti menyampaikan pesan dakwah secara simbolis kepada mad'u.¹³

Prinsip dakwah persuasif. Dalam penyampaian pesan dakwah perlu diperhatikan juga pembicaraan *qaulan* yang dikategorikan sebagai prinsip komunikasi dakwah persuasif. Prinsip ini berdasrkan Alquran, diantaranya:

b. Pertama, prinsip qaulan layyinan Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata kata yang lemah lembut , Kedua, prinsip qaulan sadidan Qaulan sadidan artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, dan tidak berbeli-belit. Ketiga, prinsip qaulan maysuran.

¹² Muhammad Syukron Anshori Hajar, Sitti Aisyah, "Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qanita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media," *Aksiologi :Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, n.d., h. 63.

¹³ Khoirul Anwar Ahmad, "Pendampingan Masyarakat Dalam Memahami Agama Islam Melalui Strategi Dakwah Persuasif Di Desa Kayubek," h.119-121.

Perkataan atau mudah yang gampang dan mudah dipahami. Keempat, prinsip qaulan baligha, ucapan yang baik. Kelima, Prinsip qulan ma'rufa, perkataan yang baik tidak kasar. Pada sisi lain, teori-teori perubahan masyarakat sering terlihat adanya perbedaan antara perubahan-perubahan sosial dengan perubahan yang ditimbulkan oleh dakwah. Perubahan sosial masyarakat yang terjadi akibat proses dakwah mencakup semua aspek yaitu; kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, tingkah laku, persepsi dan sebagainya, bahkan perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan manusia. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perubahan akibat adanya dakwah lebih luas, dibanding perubahan karena faktor lain. Aktivitas dakwah dapat membentuk perubahan-perubahan sosial masyarakat yang dapat diidentikkan dengan proses mencakup segenap cara berpikir dan bertingkah laku yang muncul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan pesan dakwah secara simbolis. Suatu perubahan yang dikehendaki merupakan teknik sosial, yang oleh Thomas dan ditafsirkan sebagai suatu proses yang berupa perintah dan larangan. Artinya, menetralkan suatu keadaan kritis dengan suatu akomodatif untuk melegalkan hilangnya keadaan yang tidak dikehendaki atau melegalkan suatu yang dikehendaki.

Perubahan-perubahan perilaku yang terjadi masyarakat, tidak sekaligus tetapi melalui proses, yaitu: terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan, proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui, proses terbentuknya gerak pelaksanaan. Jadi, dengan menerima pesan dakwah, diharapkan masyarakat sebagai mad'u dapat mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Seseorang

dapat memahami atau mengerti pesan dakwah setelah melalui proses berpikir. Dalam berpikir, seseorang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang diperolehnya, dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak beratur dapat tersusun rapi dan perulakan kebulatan yang dapat dikuasai dan dipahami. Berpikir ditentukan oleh bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi jalannya berpikir.

Dari beberapa pembahasan atau pendekatan teori yang di gunakan dalam penelitian dalam menganalisis kondisi dikalangan masyarakat, dengan ini tidak terlepas dari seorang tokoh agama untuk meningkatkan masyarakat dalam perihal aktivitas keagamaan sehingga peneliti dapat mencapai tujuan. dengan penelitian strategi tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat desa mirring.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Strategi dakwah

Strategi merupakan cara yang akan digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan baik cara tersebut sudah direncanakan atau belum direncanakan sebelumnya otodidak. Mintzberg, menyebutkan strategi sebagai usaha yang telah direncanakan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Dua hal penting dari pengertian tersebut bahwa pertama strategi sebagai usaha, bahwa strategi dakwah yang dibuat oleh seorang da'i berbentuk sebuah usaha dimana usaha tersebut dapat berupa cara, keputusan, program, kebijakan, peraturan, dan lain sebagainya yang dimanfaatkan da'i untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kedua strategi perlu direncanakan, strategi dakwah yang direncanakan dengan

matang akan sangat bermanfaat bagi seorang da'i dalam hal meminimalisir kesalahan dan resiko saat pengaplikasian dakwah, strategi dakwah yang dibuat dapat berjalan secara terarah, seorang da'i tidak akan mengulangi beberapa tindakan atau aksi terkait dengan pengaplikasian yang dilakukan, serta memudahkan seorang da'i dalam melakukan evaluasi terhadap strategi dakwah yang telah diaplikasikan ke masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pengertian yang telah di uraikan dapat dijelaskan bahwa strategi dakwah suatu teknik atau cara yang di gunakan oleh seorang da'i untuk mengajak manusia agar senantiasa berada di jalan yang ridhio Allah Swt, mengajak pada yang makruf dan meninggalkan pada yang mungghkar serta dapat mengamalkan dapat kehidupan sehari-hari, dengan adanya tokoh agama dalam masyarakat diharapkan dapat membawa perubahan yang baik untuk khalayak umum.

2. Pengertian Tokoh Agama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka dan terkenal, panutan, menurut surbakti bahwa tokoh agama ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa negara. Tokoh agama tentunya merupakan refresentase dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keiginan-keiginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat tidak bias dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin dalam diri tokoh agama. Dengan

¹⁴ Baidowi & Salehudin, "Strategi Dakwah Di Era New Normal," *Muttagiien;Indonesia Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2021, h.59.

demikian warga masyarakat mengidentifikasikan diri kepada sang pemimpin, dan dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.¹⁵

Tokoh agama merupakan ilmuwan pada hakekatnya ialah seorang pewaris para Nabi dan Ulama dan di tengah-tengah masyarakat tokoh agama sangat berpengaruh adanya perbedaan dalam pemahaman agama seorang tokoh agama berperan penting dalam memberikan jalan kebenaran kepada masyarakat ketika adanya perbedaan pendapat menjadi penengah sehingga tidak terjadinya perbedaan pendapat di kalangan masyarakat.

Pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa tokoh agama yaitu orang yang memiliki kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan, tokoh agama dalam masyarakat dihormati dan disegani karena takaran taqwah dan wawasan agamanya sangat luas dan mendalam. masyarakat biasanya memanggil dengan sebutan kyai atau da'i dengan kata lain tokoh masyarakat yang di harapkan dapat membawa perubahan bagi mad'u.

a. Kriteria Tokoh Agama

Kegiatan dakwah agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seorang tokoh agama atau ulama harus profesional yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama atau da'i

1. mendalami Al-Quran, sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta khulafarasyiddin.
2. memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimanapun.

¹⁵ Zuhriah, "Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang Tarbiyatuna," *Pendidikan Islam*, 2020, h.66-67.

4. ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
5. satu kata dengan perbuatan.
6. terjauh dari hal-hal yang menjahukan harga diri.

Berani kepada siapapun dalam menyatakan membela dan mempertahankan kebenaran, seorang juru dakwah yang penakut bukannya ia akan mempengaruhi masyarakat ke jalan Allah Swt, melainkan dialah yang akan terpengaruh oleh masyarakat.

Pemaparan tentang kriteria-kriteria yang telah di kemukakan dapat dijelaskan bahwa seorang tokoh agama hendaknya memiliki kriteria yang dibutuhkan, karena seorang tokoh agama adalah sosok yang di segani dalam masyarakat serta menjadi panutan bagi orang lain, tokoh agama memiliki pengetahuan tentang agama yang baik di bandingkan dengan orang lain sehingga dapat menjadi contoh bagi mad'unya.

b. Fungsi Tokoh Agama

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw yakni menyampaikan ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Quran dan As-sunnah. Fungsi lain yaitu merealisasikan ajaran-ajaran Al-Quran dan As-sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Quran di jadikan sebagai pedoman dan panutan hidup.¹⁶

Tugas seorang tokoh agama sangatlah berat karena harus mampu menterjemahkan bahasa Al-Quran dan As-sunnah kedalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat. Namun di balik beratnya tugas itu terdapat keilmuan yang penuh rahmat dari Allah Swt.

¹⁶ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, Jakarta Amzah, 2009.h, 73

3. Pengertian Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifatsifat yang terdapat di agama segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan Dewa, dan sebagainya dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama. Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, segala aktifitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan. Terkhususnya kepada masyarakat desa mirring meningkatkan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Aktivitas Masyarakat

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan. Menurut Nasution, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan. Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat

mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut.¹⁷

Dari penjelasan terkait aktivitas masyarakat dapat diuraikan Aktivitas sosial dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia beraktivitas, berkegiatan, mempunyai kesibukan yang sangat kompleks sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk hidup bersama dengan manusia lain. Bertemunya manusia perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam kelompok sosial, dalam kelompok sosial akan terjadi interaksi sosial. Interaksi sosial inilah yang membentuk setiap kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran atau model yang didalamnya berupa konsep untuk menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, kerangka berpikir bias diartikan sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya proses deduktif untuk menghasilkan beberapa konsep diikuti proposisi yang dipakai untuk dapat memudahkan seorang penulis atau peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian.

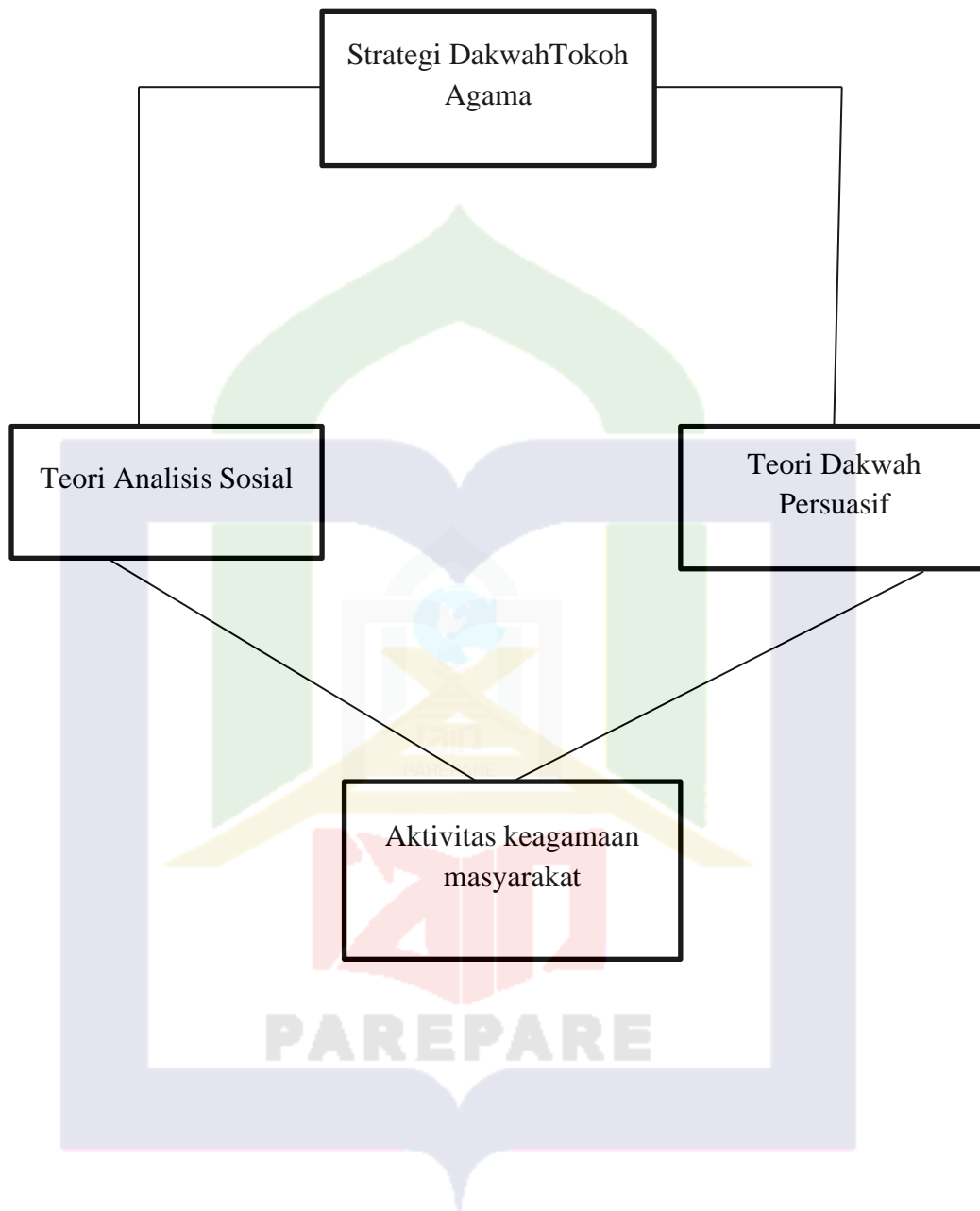
Maka dari itu kerangka berpikir yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menjawab tantangan proses analisis dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat desa mirring. Maka dari itu bagan kerangka berpikir penulis ingin meneliti tentang strategi dakwah para tokoh agama dalam

¹⁷ A Sulfan & Mahmud, "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)," *Ilmu Aqidah*, 2018, h.273.

meningkatkan aktipitas masyarakat desa mirring dengan menggunakan teori dakwah dan strategi dakwah tokoh agama.¹⁸



¹⁸ Surtikanti, "Kajian Pustaka Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis," 2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai hasil dan tujuan penelitian ini, maka peneliti menyajikan dan membahas metode penelitian, guna mendukung sistematika penelitian ini. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu selanjutnya metode juga merupakan bagaian dari ilmu pengetahuan yang di pelajari bagaimana prosedur kerja mecarai hasil kebenaran.¹⁹

Adapun hal-hal yang akan di ulas dalam penelitian ini adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasih dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan dan penyajian sumber data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, arti kata kualitatif adalah turunan dari kata kualitas, dan kualitas memiliki tujuan yang bertentangan dengan istilah kualitas. Jika kualitas diartikan sebagai jumlah atau angka-angka maka kualitas lebih dipandang sebagai derajat yang tinggi. Dengan demikian kata kualitas berhubungan dan terkait dengan sifat-sifat esensial suatu benda, objek, serta fenomena tertentu.²⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna prespektif subjek, lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai panduan agar fokus dalam

¹⁹ Sayidah, "Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian Zitfatma Jawa," 2018. h, 14

²⁰ Wijaya, "Analisis Data Kualitatif :Sebuah Tinjauan Teori &Praktik Sekolah Tinggi," 2019. h, 7

meneliti sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian, seperti perilaku, depresi, motivasi, dan tindakan secara hoslitik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamia dengan memanfaatkan sebagai macam metode alamia.²¹

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan diatas secara umum penelitian kualitatif dapat disimpulkan yakni untuk mendeskripsikan hasil fenomena atau kejadian-kejadian tertentu.

Penelitian ini adalah menggunakan metode atau teori pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dimana studi kasus ialah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi terhadap kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa kasus dapat berupa individu, sekolah, ruang kelas, program, kelompok atau sebuah kegiatan.²² Dari penelitian ini yang dilakukan oleh penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif yang mengakar kepada masalah yang mencari fakta-fakta di lapangan tentang Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat desa mirring kecamatan binuang kabupaten polewali mandar.

²¹ Asiram, "Metodologi Penelitian Kualitatif -Kuantitatif," 2010. h, 4

²² Fitrah, "Metodologi Penelitian Kualitatif,Tindakan Kelas & Studi," 2018. h, 13

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian tentu benar-benar mempertimbangkan berbagai hal sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Lokasi penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun penelitian, adapun hal-hal yang diperhatikan dalam menentukan lokasi penelitian adalah. Lokasi, waktu, biaya, serta letaknya yang sangat strategis dan terjangkau oleh peneliti dan menjadikan objek dari penelitian itu sendiri, sehingga dipilih Desa Mirring yang fokus penelitian mengara bagaimana Strategi yang digunakan oleh tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di desa Mirring dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Desa Mirring adalah merupakan salah satu desa dari sembilan desa dan satu kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar propinsi Sulawesi Barat yang merupakan desa Pemekaran dari Desa Paku. Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan publik mengingat pusat pemerintahan desa induk (Desa Paku) jaraknya cukup jauh sekitar 7 km dari kantor desa induk. Atas dasar tersebut para tokoh masyarakat dari 3 (tiga) dusun, yakni dusun Tappina, dusun Mirring dan dusun Silopo melakukan rembuk merencanakan pemekaran wilayah atau berpisah dari desa Paku, bagi gayung bersambut setelah dilakukan musyawarah bersama dengan pemerintah Desa Paku sehingga disetujui untuk menjadi desa Mirring kemudian diajukan ke pemerintah daerah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah melakukan dan melalui tahapan seminar proposal serta telah memperoleh izin penelitian dari pihak tertentu selama kurang lebih dua bulan lamanya atau menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan serta kebutuhan penelitian lainnya selama proses penelitian berlangsung.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis difokuskan untuk mengetahui dan memahami bagaimana strata sosial masyarakat dan peran strategi tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat desa mirring kecamatan binuang kabupaten polewali mandar.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang diungkapkan secara verbal bukan numerik. Beberapa metode pengumpulan data diungkapkan untuk mengumpulkan data kualitatif ini. Wawancara, observasi dan analisis dokumen, adalah beberapa metode digunakan yaitu : Dengan mengambil gambar, membuat rekaman, atau membuat video visual, data juga dapat diambil dengan cara lain.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua bagian yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.²³ Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau berkelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Teknik yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, analisis, wawancara, dokumentasi

b. Data sekunder

Data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari orang lain, internet dan dokumen.²⁴ Disini bukan keterangan atau data yang berhasil dikumpulkan peneliti melainkan hasil dari pustaka pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa. Buku, majalah, Koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai oleh para peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data terkait suatu permasalahan penelitian yang diambil. Cara ini penting agar data yang ditemukan dalam sebuah penelitian berbentuk data yang utuh agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang valid.

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ialah :

²³ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT.Setia Purnainves, 2007). h, 17

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010). h, 27

1. Menggunakan multisumber bukti, menggunakan banyak informasi dan memperhatikan sumber-sumber bukti lainnya.
2. Menciptakan data dasar, menggorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul
3. Memelihara rangkaian bukti, tujuannya agar dapat di telusuri dari bukti-bukti yang ada, karena hal tersebut penting dijadikan untuk menelusuri kekurangan data dilapangan.²⁵

Maka untuk mendapatkan data fakta, serta informasi yang terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan pengumpulan data dilapangan tersebut. terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu, dengan maksud menafsirkan mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.²⁶

Adapun yang menjadi target untuk melakukan observasi dalam penelitian ini ialah sederhana dari pendengaran dan pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian secara apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu control ilmiah. Artinya tanpa ada persiapan dan tanpa menggunakan peralatan yang canggih untuk mencatat dan mengambil foto-dengan melakukan wawancara secara langsung kelapangan dengan tokoh-toko agama dan tokoh adat yang ada di desa mirring. Tidak pula peneliti mengamati aktivitas keseharian masyarakat sebagai data pendukung observasi dapat dibedakan menjadia berdasarkan tingkat pengontrolan yaitu:

1. Observasi sederhana (*Simple Observation*) ialah pengamatan yang tidak terkontrol merupakan gambaran.

²⁵ Lman Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik," *Bumi Aksara*, 2022. h, 8

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h, 19

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai, perhatian yang terfokus foto.

2. Observasi sistematis (*systematic*) pengamatan ilmiah yang terkontrol. Dalam observasi sistematis ini setting waktu dan tempat pengamatan dibatasi, sering dalam observasi digunakan peralatan-peralatan mekanik, seperti tape recorder, kamera dan lain-lain.²⁷

Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses observasi untuk menemukan calon informan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung melihat aktivitas masyarakat terutama dalam kegiatan keagamaan dalam mencapai sebuah keberagaman masyarakat
- b. Peneliti juga melakukan pendekatan interpersonal, yakni antara peneliti dengan pemuka tokoh agama dan tokoh adat di masyarakat sebagai representasi aktivitas masyarakat dalam kegiatan keagamaan desa miring. Setelah proses observasi berlangsung maka peneliti telah memilih narasumber, dimana peneliti menanyakan kesediaan untuk melakukan wawancara dengan ketentuan dan kesempatan penelitian dan identitas informan akan dirahasiakan. Hal tersebut penting demi menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan untuk itu tempat dan waktu wawancara diatur sesuai ke sediaan calon informan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui proses intraksi Tanya

²⁷ Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.h, 32

jawab atau dialong dengan narasumber informan. Dan wawancara pada penelitian kualitatif harus dilakukan secara mendalam untuk mengeksplorasi informasi secara jelas dan mendasar dari informan.²⁸ Keterlibatan informan bersifat sukarela, sebelum melakukan interview, peneliti terlebih dahulu memaparkan tujuan penelitian dan jika informan narasumber bersedia atau menolak maka wawancara dihentikan dengan menyesuaikan kondisi penelitian sesuai yang diinginkan.

4. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dimana menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berbentuk, gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, biografi, dan kebijakan. Sedangkan dokumen berbentuk gambar dapat berupa gambar hidup, foto, sketsa dan lain-lain. Untuk dokumen berbentuk karya berupa seni yang berupa gambar, film, patung dan lain sebagainya.²⁹

Adapun manfaat menggunakan metode dokumentasi untuk alat pengumpulan data adalah :

- a. Lebih hemat tenaga, waktu dan biaya, karena biasanya sudah tersusun dengan baik
- b. Peneliti mengambil data dari peristiwa yang lalu

²⁸ Satori Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2009).h, 13

²⁹ Inami, "Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif," *Bumi Aksara*, n.d.h, 63

- c. Lebih mudah melakukan pengecekan data penelitian.³⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk menata dan mencari secara sistematis catatan dari wawancara, observasi, dan lainnya untuk menguatkan dan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang ingin diteliti dan penyajiannya sebagai temuan orng lain. Kemudian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, pertama adalah usaha mencari data di lapangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan di lapangan, kedua memperbaiki atau merapikan hasil temuan di lapangan, mencari makna terus menerus sehingga tidak ada lagi yang keraguan. Alfani Daud memberikan penjelsan tiga bentuk proses analisis data:

1. Reduksi Data

Memilih prosedur dengan focus pada merampingkan, mengabstraksi, dan mengubah data yang belum diproses yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait kerja lapangan. Seperti yang dapat diamati dari kerangka konseptual penelitian, proses ini berlanjut di seluruh penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Reduksi data digunakan untuk merampingkan informasi yang ditemukan oleh data di lapangan.³¹

2. Penyajian data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan

³⁰ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," 2010, h.158-160.

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Journal Alhadharah*, 2018, 19.

yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data.³²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesusaianya sehingga validitasnya terjamin.³³ Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada pengelompokkan data yang terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.

F. Uji Keabsahan Data

Menghindari kekiliruan atau kesalahan data yang telah terkumpul tentu masih butuh penelitian yang lebih mendalam dengan cara uji keabsahan data, pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya ditekankan pada kriteria kepercayaan (*kredibilitas*) dengan teknik trigulasi, mengamati, ketekunan, regulasi, keabsahan merupakan kriteria kenengan suatu data hasil penelitian yang lebih dalam pada informasi/data dari pada jumlah dan sikap orang, pada landasan uji keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya penekanan pada uji valid dan (*kredibilitas*) Ada suatu perbedaan yang mendasari dengan kredibilitas dan validitas adalah instrument penelitian sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).h, 123

³³ Barrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).h, 72

Data yang sudah terkumpul adalah modal awal yang begitu berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang diperoleh akan dilakukan analisis selanjutnya sebagai bahan dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif peneliti akan berusaha menemukan atau mendapatkan data yang sah, oleh karena itu menentukan keabsahan data maka perlu ada teknik pemeriksaan dan ada beberapa kriteria yang dapat digunakan yaitu:

1. Keterlihatan (kemampuan transfer)

Keterlihatan pada penelitian kualitatif dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain, keterlihatan sesuai pada pemakai, apabila hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial, oleh sebab itu peneliti harus membuat laporan dengan deskripsi yang rinci, sistematis, jelas dapat dipercaya.³⁴

2. Derajat kepercayaan (*kredibilitas*)

Uji keabsahan data dengan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketentuan dalam penelitian diskusi dengan sejawat dan analisis kasus.³⁵

3. Kepastian

³⁴ Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal*, 2020, h.4.

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019, h.86.

Uji konfirmabilitas sama halnya dengan uji keteguhan jadi pengujian dapat dilakukan secara bersama, uji komfirmalitas sama artinya menguji hasil penelitian. Jika hasil penelitian adalah fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut mengikuti dan memenuhi standar komfirmasinya.³⁶

4. Ketergantungan (*keteguhan*)

Sering terjadi tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya dapat memberikan hasil data oleh sebab itu harus ada tindakan yaitu uji keteguhan. Uji keteguhan biasanya dilakukan waktu atau mandiri. Ataupun pembimbingan untuk mengaudit total aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, Jika peneliti tidak dapat bias menunjukkan atau memeperlihatkan kegiatan ataupun aktivitasnya di lapangan maka ketergantungan peneliti bias dipertanyakan. Peneliti harus bias membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan masalah fokus, masuk lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga membuat kesimpulanya.³⁷

³⁶ Pernama Syae Purrohman, “Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif,” 2018, h.5.

³⁷ Elma Suttria, “Analisis Dan Pengecekan Keabsaan Data,” 2019, h.15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Desa Mirring adalah merupakan salah satu desa dari sembilan desa dan satu kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat yang merupakan Desa Pemekaran dari Desa Paku.

Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan publik mengingat pusat pemerintahan Desa induk (Desa Paku) jaraknya cukup jauh sekitar 7 km dari kantor desa induk. Atas dasar tersebut para tokoh masyarakat dari 3 (tiga) dusun, yakni dusun Tappina, Dusun Mirring dan Dusun Silopo melakukan rembuk merencanakan pemekaran wilayah atau berpisah dari Desa Paku, bagi gayung bersambut setelah dilakukan musyawarah bersama dengan pemerintah Desa Paku sehingga disetujui untuk menjadi Desa Mirring kemudian diajukan ke pemerintah daerah.

Kata Mirring merupakan nama dari salah satu dusun yang terletak dalam pertengahan wilayah desa mirring merupakan sebuah kata sepakat dan sebagai tindak lanjut respon dari Pemerintah Daerah.

Dari perjalanan sejak berdirinya Desa Mirring pada tahun 1994, telah dipimpin oleh empat tokoh orang yakni H.Ibrahim sebagai pejabat sementara kemudian dilangsungkan pesta demokrasi Desa yang pertama dengan terpilihnya Muhammad Sultani masa periode tahun 1994–2002 dan selanjutnya H.Arifin Jiba periode 2002-2008 dan 2008-2013 dan dilanjutkan dengan masa pejabat sementara hingga awal tahun 2014. Namun diakhir tahun tepat tanggal 19 Desember 2013 kembali pesta

demokrasi desa digelar dengan mengusung 6 (enam) calon Kepala Desa dari masing-masing wilayah yang ada di Desa Mirring dan terpilih Sarianto, A.Md yang dipercaya oleh masyarakat untuk menyelenggarakan Pemerintahan Desa Mirring Periode 2014–2020.³⁸

Pada bab ini menyajikan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

1. Strategi yang digunakan Tokoh Agama dalam menyampaikan Dakwah di Desa Mirring kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Dakwah merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar, usaha tersebut berupa ajakan kepada jalan Allah dengan amar ma'ruf nahi munkar. Suatu aktivitas atau usaha tersebut tentunya mengharapkan suatu hal positif yang dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, serta tetap berada di jalan yang di ridhai Allah Swt. Tidak lain dengan desa Mirring tersebut hal positif tersebut dapat dilihat dari masyarakat sebagai hasil dari pelaksanaan dakwahnya, tokoh agama dalam masyarakat harus di tuntut untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya, yaitu mad'u atau masyarakat. Tujuannya agar tokoh agama mampu merumuskan strategi yang tepat saat digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Hal tersebut karena keadaan suatu masyarakat tidak bisa ditentukan dari seberapa sering mengikuti aktivitas keagamaan akan tetapi melihat dari beberapa faktor seperti pendidikan, pemahaman dan kehidupan sosial masyarakat itu sangat strategis di mana da'I atau tokoh agama dalam mengajak masyarakat dalam aktivitas dakwah dalam menumbuhkan nilai-nilai ke Islaman.

³⁸ Sejarah Desa Mirring Berdasarkan Penduduk Pada Tahun 1994, n.d.

Tokoh agama pada dasarnya mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia dalam kerukunan beragama. Agama sebagai sistem nilai harus dipahami dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu pula, tokoh agama adalah seorang figur atau panutan dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakatnya, karena memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan integritas dan lain sebagainya.

Tokoh agama juga di percayai kalangan masyarakat berperan sebagai pemimpin sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka mensukseskan program pemerintah dan pembinaan harmonisasi kehidupan masyarakat. Namun pada kenyataannya dimasyarakat, seringkali peran para tokoh agama kurang optimal dalam pembinaan harmonisasi dan akhlak masyarakat. Akibatnya internalisasi nilai-nilai moral, iman dan taqwa amal, yang sesungguhnya perlu ditanamkan pada masyarakat sangat kurang. Sehingga perilaku masyarakat cenderung pada manusia yang mempunyai intelektualitas tinggi, tetapi tidak diikuti oleh kematangan pribadi dan kematangan emosional yang seimbang, sehingga efek emosinya tidak mampu mengimbangi konsep intelektualitasnya yang hanya berdasarkan pada perhitungan rasional dan menguntungkan diri sendiri. Kondisi demikian tentu saja akan menjadi kendala dalam pencapaian harmonisasi kehidupan dalam masyarakat. Situasi harmonisasi dan perilaku masyarakat saat ini membutuhkan peran dari para tokoh agama secara signifikan.

Berdasarkan peneliti melakukan audensi kepada informan di Desa Mirring sebenarnya memiliki beberapa tokoh agama sebagai representasi masyarakat setiap aktivitas kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial secara bergilir. Hal tersebut agar mad'u atau masyarakat dapat lebih aktif dalam kegiatan dakwah meningkatkan aktivitas keagamaan serta lebih memahami apa yang disampaikan. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang tokoh agama yang ada di desa Mirring guna untuk membandingkan tentang strategi dakwah tokoh agama yang digunakan dalam dakwah tersebut.

“Strategi dakwah tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, menggunakan strategi dakwah bil hikmah dan mau'izhah Hasanah adalah strategi yang baik untuk masyarakat, karena memberikan nasehat yang baik mudah dipahami oleh masyarakat.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan dalam hal ini dengan Bapak Hamzah selaku tokoh agama bahwasanya bisa dijelaskan strategi dakwah yang ada di desa tersebut yaitu dengan menggunakan dakwah bil hikmah dan mau'izhah hasanah, yaitu dengan memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, petunjuk ke arah kebaikan dengan memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, menghindari perkataan yang kasar, hal tersebut bermaksud agar dapat diterima, berkenan di hati, sehingga mad'u atau masyarakat dengan sadar dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh seorang tokoh agama.

Aktivitas dakwah berfungsi menata kehidupan sosial kultur masyarakat yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang tentram dan bahagia, dakwah juga

³⁹ Hamzah, “Tokoh Agama Desa Mirring” wawancara pada tanggal 20 Mei 2023).

merupakan fungsi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ke Islaman sebagai ajaran kebenaran menjadi kenyataan kepada sosial kemakmuran masyarakat dengan pradaban yang berlandaskan pada pandangan dunia ke Islaman bersumber dari Alquran dan Hadits.

Ditegaskan dalam Al-Qur'an Dakwah merupakan suatu bentuk saling berpesan-pesan dalam nilai kebaikan yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sebagaimana yang tercantum pada QS. An Nahl 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahanya

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah pula yang paling tahu siapa yang mendapatkan petunjuk.⁴⁰

Tafsir Wajiz, usai menyebut keteladanan Nabi Ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta Nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, “Wahai Nabi Muhammad, serulah dan ajaklah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar.

⁴⁰ Departemen agama RI, AL-qur'an dan Terjemahanya, 2016, h.125

Dapat di uraikan dari ayat tersebut bahwa dakwah bil hikmah mau izzatilhasanah adalah dakwah yang mampu memandu masyarakat dalam menapak jejak kemuliaan hidup dalam peradaban yang tinggi, sehingga manusia menjadi bermartabat akramal akramin dakwah yang mampu memotivasi dan memfasilitasi masyarakat untuk hidup teratur dan jauh dari polusi yang merusak nuraninya, dakwah yang menghasilkan produk kebudayaan yang tinggi yang dihasilkan dari perenungan yang mendalam dan pengetahuan yang tinggi, dakwah yang mampu menjembatani kesenjangan diametral antar berbagai orientasi dan dakwah yang menjadi solusi bukan polusi dan mampu mengimbangi berbagai tawaran informasi bagi aktivitas dakwah.

Dapat kita ketahui yang menjadi intensi dunia dakwah bil hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah, dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, stratasosial dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah sehingga materi dakwah yang disampaikan mampu masuk ke ruang hati para mad'u degan tepat. Oleh karena itu para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latarbelakangnya masyarakat atau kondisi lingkungannya, sehingga ide ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya, di samping itu da'i juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da'i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik, dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah, da'i yang sukses biasanya berkatdari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dalam dakwah, da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya.

Seharusnya Da'i adalah seorang yang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan. Kemampuan Da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah dakwah bil-hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang Da'i dengan amalan nyata yang bisa langsung dilihat oleh masyarakatnya, para Da'i tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara. Dakwah yang merupakan kewajiban umat Islam, terlebih mereka yang memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang luas dan mendalam maka, wajib untuk mereka menyampaikan ajaran yang dibawa oleh Rasul Muhammad Saw. Dakwah yang berarti mengajak dan menyeru ini menjadi tugas bersama. Tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diemban seorang Nabi Muhammad Saw, sebagai Nabi penyempurna dan lebih besar dakwahnya inilah yang seharusnya di ikuti bagi seorang pendakwah atau Da'i dalam menyampaikan risalah di kalangan Mad'u atau masyarakat.⁴¹

Dapat dijelaskan bahwa strategi dakwah tokoh agama di Desa Mirring menggunakan beberapa metode dakwah mau'izhah hasanah sasaranannya adalah orang-orang awam mengapa kemudian agar masyarakat lebih mengerti yang di sampaikan para pendakwah, adapun materi yang akan disampaikan kepada mereka harus sesuai dengan daya tangkap mereka. mengatakan bawah umat yang ada di golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi-tinggi, mereka ini diberi nasihat dengan cara mauidzatun hasanah dengan anjuran dan didikan yang baik-baik dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami di kalangan masyarakat.

⁴¹ Bastomi, "Dakwah Bi Al Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2017, h.36.

“Strategi dalam melakukan aktivitas dakwah dengan menggunakan strategi dakwah bil hikmah dan mau izhah hasanah, yaitu dengan perbuatan mengajak kejalan yang benar meliputi keteladanan dengan harapan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh banyak orang sehingga dakwah tersebut terrealisasi dimasyarakat, dengan dakwah bil hikmah ini sangat relevan di aktualisasikan di masyarakat supaya masyarakat desa mirring lebih sadar dengan apa yang di sampaikan tokoh agama bukan berarti dengan tokoh agama hanya terdiam melihat masyarakat tidak meningkatkan yang namanya aktivitas keagamaan, dakwah bil hikmah yang di sampaikan tokoh agama dengan kesadaran masyarakat.”⁴²

Dapat diketahui dari apa yang di sampaikan informan bahwa strategi yang di gunakan yaitu dengan strategi *bil hikma*, dengan perbuatan mengajak kejalan yang benar yang meliputi keteladanan dengan mengajak masyarakat lebih meningkatkan aktivitas keagamaan. Dengan adanya kegiatan yang di adakan tokoh agama di masjid masjid tersebut dengan berharap tokoh agama agar masyarakat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang sipatnya keagamaan yang ada di desa tersebut serta dapat mengamalkan syariat Islam sesuai dengan perintah Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan dalam hal ini dengan tokoh agama dapat di jelaskan bahwa strategi dakwah tokoh agama di desa Mirring menggunakan strategi dakwah *bil hikma mau izhah hasanah*. Dari strategi tersebut, tokoh agama berharap masyarakat desa mirring dapat lebih meningkatkan nilai syariah atau ke Islaman agar dapat menjalankan dan mengamalkan sesuai perintah Allah SWT. Dengan strategi dakwah Bapak Hamzah agar masyarakat desa Mirring ini ada kesadaran dalam meningkatkan nilai keagamaan sehingga menjadi masyarakat yang sesuai syariat agama Islam.

“Pendakwah memiliki cara untuk mengatasi masyarakat yang kurang paham dengan apa yang di sampaikan, dengan harus menambah strategi yang di gunakan yaitu metode tanya jawab mad’u atau masyarakat di berikan

⁴² Lukman, Tokoh Agama Desa Mirring , wawancara pada tanggal 25 Mei 2023

kesempatan untuk bertanya sehingga mereka dapat lebih memahami apa yang di sampaikan yang di berikan Seorang pendakwah.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan dengan tokoh agama dalam menyampaikan dengan dakwah bil hikmah berarti dakwah yang disesuaikan dengan kadar akal, bahasa, dan lingkungan para pendengarnya. Sebab manusia secara fitrah terdiri atas tiga macam. Salah satunya manusia yang secara fitrah memiliki tendensi pada kebenaran, dengan pemikirannya, bahwa menerima dakwah dengan mudah, selama dakwah itu tegak dan dijalankan sesuai dengan proporsinya. Ia tidak akan berbelit-belit dalam menyambut dakwah dan tidak ragu untuk membelanya demi berjuang dijalan Allah, seperti yang dilakukan generasi pertama Islam. Mereka tidak ragu-ragu untuk menyambut ajaran Rasulullah. Strategi tanya jawab sangat baik digunakan, karena tidak semua mad'u masyarakat cepat mengerti apa yang di sampaikan oleh pendakwah. Maka dengan itu tanya jawab merupakan strategi yang dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi yang di berikan oleh seorang da'i. Tanya jawab merupakan metode strategi yang efektif dalam kajian dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan yang belum di pahami oleh mad'u sehingga akan ada terjadi hubungan timbal balik antara pendakwah dengan objek dakwah yang tepat pada tujuannya.

“Aktivitas dakwah yang ada di desa mirring sudah sangat baik, sesuai kondisi masyarakat dengan cara penyampaian seorang tokoh agama saat berdakwah sehingga masyarakat lebih memahami apa yang di sampaikan pendakwah. Namun, ada juga tokoh agama yang menyampaikan dengan datar sehingga masyarakat tidak tertarik apa yang di sampaikan tokoh agama tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan aktivitas keagamaan tersebut, bahkan ada juga ada

⁴³ Hamzah, Tokoh Agama Desa Mirring,, Wawancara pada tanggal 25 Mei2023

masyarakat yang tertidur karena tidak tertarik dengan penyampaian pendakwah kepada masyarakat terkhususnya yang ada di desa mirring ini.”⁴⁴

Dapat kita ketahui selaku peneliti menganalisis dari apa yang di dapatkan dari informan dan pembacaan keadaan sosial masyarakat bahwa aktivitas keagamaan di desa Mirring itu sangat tepat sesuai dengan keadaan kondisi masyarakat, maka dari itu harapan masyarakat kepada tokoh agama seharusnya lebih mendorong nuansa-nuansa aktivitas keagamaan mengapa kemudian harus di tingkatkan aktivitas dakwah karena melihat dari masyarakat kebanyakan masyarakat itu tidak terlalu mementingkan seperti aktivitas ke Islaman, inilah yang menjadi tantangan tokoh agama seharusnya selaku tokoh agama selaluh memotivasi lebih aktif mengikuti yang sipatnya membawa nilai kebaikan itu juga untuk kebaikan bersama.

Pernyataan ini juga di tambahkan dengan informan lainnya yang mengatakan bahwa.

“Tokoh agama dalam menyampaikan dakwah memiliki teknik dan cara sendiri da’i sehingga masyarakat desa mirring lebih tertarik apa yang di sampaikan pendakwah dalam penyampaiannya juga sudah strategis di kalangan masyarakat, bahkan jika saya tidak paham tokoh agama memberikan kesempatan untuk bertanya kepada tokoh agama, tetapi ada juga da’i yang cara metode penyampaiannya mengajak masyarakat berdialog atau berdiskusi dan inilah sangat tepat di laksanakan agar masyarakat lebih mengerti apa yang di sampaikan.”⁴⁵

Sejahu ini sebenarnya tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di masyarakat itu sangat baik di karenakan masyarakat tidak terlalu canggung mendengarkan apa yang di sampaikan, dan dakwah-dakwah yang di bawakan memberikan dampak yang sangat strategis dengan sendirinya masyarakat desa Mirring

⁴⁴ Baktiar, Masyarakat Desa Mirring, wawancara pada tanggal 29 mei 2023.

⁴⁵ Rosdiana, Masyarakat Desa Mirring, wawancara pada tanggal 1 juni 2023.

akan sadar bahwa mengikuti aktivitas keagamaan itu baik dalam pengetahuan ilmu agama.

Informan lainya memberi tambahan pernyataan yang mengenai dalam penyampaiaan dakwah di masyarakat yang mengatakan bahwa.

“Masyarakat menginginkan tokoh agama yang dapat menyampaikan dakwah dengan sangat baik di karenakan masyarakat desa mirring membutuhkan yang namanya pengetahuan agama, serta dapat memberikan keteladanan yang nyata bagi masyarakat dengan mengamalkan apa yang ia sampaikan dalam kehidupan sehari.”⁴⁶

Berdasarkan mengamatan hasil wawancara dengan informan bahwasanya masyarakat menginginkan seorang tokoh agama atau pemimpin, dalam arti bahwa sebagai seorang pemimpin tentunya bukan sekedar menyeruh atau mengajak orang lain, tetapi teladan memegang peranan di dalam kepemimpinan itu. Sebagai pejuang, di mana bagi seorang pejuang mempunyai ukuran nilai tersendiri terhadap apa-apa yang di perbuatnya. Sebagai pejuang dia sanggup menggalang umat menggerakkan mereka untuk kepentingan agama dan untuk pengabdian kepada sesama dan kemudian memberikan perlindungan kepada semuanya serta mengayomi kepada mereka dan menyalurkan aspirasi. Sebagai objek, seorang pemimpin hendaknya menyadari apa yang di berikan kepada orang lain, pada hakekatnya bukan untuk orang lain saja, tetapi untuk dirinya juga. Di sinilah tanggung jawab moril seorang tokoh agama dalam memberikan contoh kepada masyarakat kehidupan sehari-hari.

Sebagai pembawa misi, dalam artian bahwa seorang pemimpin agama perlu menyadari bahwa amana Allah selalu ada di pundaknya, kapan dan di manapun berada amana harus dijaga baik-baik, dan harus di sampaikan kepada yang berhak

⁴⁶ Baktiar, Masyarakat Desa Mirring, Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023

menerimanya, karena amana itu akan di pertanggung jawabkan, sebagai pembawa misi seorang tokoh agama selalu berdiri tegak dengan kepribadianya yang utuh dengan ilmu yang luas, dengan langka yang pasti dengan penuh kebijaksanaan. Sebagai pembangun, seorang tokoh agama hendaknya melakukan menghimbau berbuat baik, fositip, dan mencega desktruktif, jadi bukan hanya mencega atau membendung hal yang tidak baik karena seorang tokoh agama harus bersama-sama dilakukan demi melakukan pembangunan itu sendiri.⁴⁷

Dimana seorang tokoh agama tentunya harus memiliki sifat atau kriteria yang wajib di miliki, karena seorang tokoh agama bukan hanya pandai berbicara di depan Mad'u saja, tetapi juga harus memiliki dalam kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik dan tentunya di bidang keagamaan serta keislaman secara kaffah. Da'i sebagai panutan masyarakat dalam berdakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan pesan dakwahnya sesuai dengan kondisi di kalangan masyarakat, serta Da'I harus dapat memberikan suasana yang berbeda, serta bersandiwara dan terbuka agar masyarakat dapat menerima dengan baik sehingga dakwahnya dapat memberikan nilai manfaat bagi masyarakat desa Mirring.

Tokoh agama juga mengatasi masyarakat yang kurang tertarik dengan kegiatan keagamaan atau ceramah yang di lakukan tokoh agama di desa Mirring dengan mendatangkan Da'I dari luar daerah atau mengundang ustad dari pondok pesantren yang ada di kecataman binuang tersebut, sehingga masyarakat memiliki suasana yang berbeda dengan Da'I yang berbeda juga. Dalam setiap aktivitas dakwah dan pengajian yang ada, masyarakat juga berantusias hadir dalam aktivitas yang suasanahnya bersifat

⁴⁷ Nunung Marsini, "Aktivitas Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antara Ummat Beragama Di Desa Bumi Ratu Kecamatan Bandar Lampung Kabupaten Waekanan, 2010, h. 12.

ke Islaman masyarakat juga melakukan infaq dan sumbangan yang nantinya akan diberikan pada orang yang kurang mampu yang ada di desa tersebut, dan inilah kegiatan aktivitas dalam membantu sesama manusia supaya masyarakat lebih meningkatkan aktivitas keagamaan sehingga menjadi masyarakat agamis dalam kehidupan sehari-hari tokoh agama sangat berperan penting tersebut.

“Kegiatan dakwah yang sifatnya keagamaan di desa mirring menyesuaikan kondisi di karenakan kebanyakan masyarakat sibuk dengan pekerjaan maka dengan itu tokoh agama hanya bisa menyesuaikan kondisi sehingga kegiatan keagamaan tersebut di adakan, dan itupun pembahasannya yang sering di sampaikan yaitu terkait tentang ushul fiqhi atau dari dasar-dasar saja tentang bab sholat, karena masyarakat harus di bekali dengan dasar-dasar memahami agama dan juga mengapa pembahasannya bab sholat merupakan suatu ibadah yang wajib di lakukan bagi umat muslim. Setiap melaksanakan sholat berjamaah masyarakat hanya sebagian yang hadir untuk mengikuti aktivitas pengajian di masjid dan mengkondisikan waktu.”⁴⁸

Kalau kita melihat segala aktivitas sosial masyarakat tentunya mereka disibukkan dengan pekerjaan dunia, akan tetapi selaku tokoh agama juga harus menganalisis keadaan di desa Mirring itu tidak ada sama sekali kegiatan yang dapat menambah pengetahuan agama bahwa di daerah ini harus di adakan kegiatan yang dapat pemahaman agama masyarakat, dari situlah di agendakan semacam pengajian di masjid-masjid setelah selesai sholat magrib agar masyarakat juga memahami syariat agama bukanya fokus mengarah pekerjaan semata-mata tidak mempelajari ilmu agama, Dengan kegiatan ini masyarakat demi sedikit ada yang sadar untuk ikut dari pembahasan yang diangkat tokoh agama tidak lepas dari dasar-dasar dalam memahami agama yaitu tentang sholat ini sering sekali di sampaikan oleh Da’I bisa dikatakan tokoh agama setiap khutbah jum,at atau di pengajian bahkan masjid.

⁴⁸ Rosdiana, Masyarakat Desa Mirring, wawancara pada tanggal 1 Juni 2023

Pertanyaan serupa juga dikatakan oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa Mirring kecamatan binuang kabupaten Polewali Mandar yang mengatakan bahwa. “Aktivitas keagamaan yang telah dilakukan di desa mirring ini sudah berlangsung lama, kurang lebih 10 tahun lamanya, dan yang mengikuti kegiatan dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang cukup banyak, akan tetapi kadang juga hanya sedikit masyarakat yang kurang antusias karena kesibukan dari masing masing orang pasti sangat berbeda dan inilah yang mengakibatkan masyarakat kurang antusias yang mengikuti dalam meningkatkan aktivitas keagamaan tersebut.”⁴⁹

Aktivitas keagamaan di desa mirring seharusnya pengurus majlis taqlim maupun tokoh agama lebih meningkatkan terus yang namanya aktivitas dalam meningkatkan keagamaan masyarakat dikarenakan masih kurang pengetahuan ke Islaman dan inilah yang menjadi fungsi tokoh agama agar masyarakat aktif berpartisipasi bukan hanya sibuk dengan urusan dunia namun juga ada bekal dalam pengetahuan keagamaan yang di pahami masyarakat desa mirring.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai hasil wawancara yang di dapat peneliti kepada informan dapat di simpulkan bahwa yang harus mengetahui situasi dan kondisi masyarakat, karena materi dakwah yang diberikan sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pengetahuan masyarakat tentang dalam memahami agama Islam. Apabila yang disampaikan tokoh agama tidak sesuai dengan kemampuan dan pola pikir masyarakat maka aktivitas kegiatan keagamaan dan materi dakwah tersebut tidak mengenai pada sasaran, dari penjelasan tersebut, sudah sangat jelas bahwa seorang tokoh agama harus memiliki strategi yang sesuai sehingga aktivitas dalam meningkatkan keagamaan masyarakat dapat memiliki pemahaman sesuai aktivitas dakwah dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dengan melihat aktivitas masyarakat yang ada di desa Mirring ada kegiatan yang sipatnya keagamaan yang sudah cukup lama seharusnya tokoh agama sudah melihat atau mengetahui pesan pesan

⁴⁹ Rosdiana, Masyarakat Desa Mirring, wawancara pada tanggal 1 Juni 2023)

seperti apa yang di sampaikan kepada oleh mad'u atau masyarakat sehingga kegiatan aktivitas dakwah ini sesuai dengan harapan tokoh agama kepada mad'u.

“Tegante nak sebenarnna tuo indete kampong budai kegiatan agama di jama lenen akona melotau kelamakanja massanni indete masyarakat dengan pahanggi masalah agamae na iyamitu banssana dijama lenen dengan pegajian majlis taqlim najama lenen tubenena inde kampong setiap tanggal 15, tannia kana iyatu dengan toi banssana yasinan, TPA indete masigi tau melo magguru maggaji na sebenarna tu bekerjasama tau sola penyuluh agama kecamatan binuang, tannia kana pokos tau lako kegiatan pengajian tapi dengan toi kegiatan allo-allo banttoa bagsanami mesa muhharram, maulid Nabi, sola Nuzulul Quran, iyamasammi te najama masan tokoh agama kerjasama tau sola masyarakat, dengan toi peyuluh agama setiap dengan kegiatan agama di jama tattai di tambai hadir.”⁵⁰

Sebenarnya di desa Mirring, ada banyak kegiatan yang sipatnya keagama dalam meningkatkan aktivitas masyarakat yang dapat menambah pengetahuan pemahaman tentang nilai syariah, seperti pengajian masjid ta'lim rutin ibu-ibu setiap tanggal 15, yasinan, TPA dan Remaja Masjid serta pengajian bulanan yang di adakan majlis ta'lim berkerja sama dengan penyuluh agama kecamatan binuang, selain kegiatan pengajian masyarakat juga aktif dalam melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam, seperti 1 Muaharram, Maulid Nabi, dan Nuzulul Qur'an, di tiap kegiatan, dan ini juga program penyuluh agama untuk meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat desa mirring. Yang menjadi persoalan kebanyakan masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan sehingga saat ini menjadi tidak aktif karena kurang minat dari kalangan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan dalam hal ini tokoh agama dapat di jelaskan bahwa kegiatan aktivitas keagamaan di desa Mirring sudah cukup terlaksana d kalangan masyarakat, yang menjadi permasalahan kurangnya minat

⁵⁰ Nawing, Tokoh Agama Desa Mirring, wawancara pada tanggal 4 Juni 2023.

masyarakat sehingga aktivitas tersebut menjadi tidak aktif. Hal ini tersebut membuat kegiatan yang sudah ada menjadi terabaikan, seharusnya pengurus dari pelaksana kegiatan tersebut membangun kembali jiwa semangat anggota dan masyarakatnya sehingga kegiatan dakwah menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan aktivitas pemahaman masyarakat tentang nilai syariah keagamaan serta menjalin hubungan silaturahmi antara anggota dan masyarakat untuk lebih kepada jalan yang di berkahi Allah Swt.

Sejahu ini aktivitas keagamaan masyarakat desa mirring terlaksana namun ada sebagian anggota masyarakat hanya mengikut dan tidak ikut andil dalam keagamaan yang di laksanakan oleh beberapa pengurus masjid taqlim bahkan tokoh agama pandangan masyarakat memahami keagamaan itu hanya sebagai meriakan saja tidak mengaplikasikan dari apa yang di sampaikan da'I atau tokoh agama tersebut.

Iya kela kegiatan agamae diote masyarakat berjalan liu sia di laksanakan dengan toi kegiatan yasinan setiap bongi juma tu di jama liu'i iya kela purami tau laksanakan yasian na dengan wakttu di benni semacam tausiah-tausiah cindi mane dengan toi nasrasakan masyarakat di sanga tenganni palena pandisseggan agama, tapi biasa toi tu masyarakat dengan liu sia torro kela purai tau massumbanjang mabaribi akona diori tu tau wattu mabbaca yasinan, dengan toi langsung leba tae torro mabbaca yasin inde masigi, akan tetapi tattai di jama akona menjadi kewajibammi inde kampong.”⁵¹

dengan ini Kegiatan aktivitas keagamaan masyarakat yang rutin di laksanakan yaitu yasinan, dalam kegiatan ini juga diberikan siraman rohani sehingga sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Mirring, yang mengikuti kegiatan, juga tidak menentu karena kadang ramai kadang juga tidak ini sebenarnya penyakit yanag ada di masyarakat kalau ada kegiatan ada yang hadir itu biasanya.

⁵¹ Nawing, Tokoh Agama Desa Mirring, wawancara pada tanggal 4 Juni 2023

Dapat kita ketahui dimana peneliti menganalisis dari hasil jawaban dari informan disini kegiatan keagamaan di masyarakat jahu-jahu hari sebenarnya aktivitas keagamaan di desa Mirring itu tidak terlaksanak di masjid-masjid sehingga masyarakat minimya kurang yang melaksanakan ibadah di masjid bahkan kegiatan yang sipatnya menambah pengetahuan agama kurang sekali kesadaranya masyarakat yang menghadiri aktivitas keagamaan tersebut. Dengan ini tokoh agama berinsiatip musyawarah untuk membicarakan dengan keadaan desa Mirring ini untuk di adakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan agama maka dengan itu di adakan semacam yasinan di masjid-masjid dan dari itu juga di adakan pengajian selepas dari yasinan, sehingga masyarakat juga antusias hadir di adakanya kegiatan yang sipatnya keagamaan di karenakan keinginan dari tokoh agama beserta masyarakat desa Mirring.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan dengan tokoh agama dapat di uraikan bahwa kegiatan aktivitas dalam meningkatkan keagamaan masyarakat desa Mirring merupakan kegiatan yasinan masyarakat desa Mirring yang dilakukan oleh tokoh agama setelah melaksanakan yasinan ada sedikit pesan-pesan atau nasehat yang di sampaikan kepada tokoh agama dilakukan diakhir pertemuan kegiatan yasinan dengan maksud tujuan agar setiap pertemuan mendapatkan nilai manfaat bagi mad'u atau masyarakat yang mendengarkan.

“Strategi dakwah yang di sampaikan oleh tokoh agama juga sudah tepat di kalangan masyarakat yaitu dengan cara yang memberikan nasehat-nasehat yang baik tanpa ada penekanan untuk selalu mengikuti apa yang ia sampaikan, akan tetapi saat memberikan ceramah sangat tepat sehingga dapat mengena pada tujuan tersebut, namun tidak semua orang langsung merasakan dampak positif atau kebaikan yang di rasakan ke jalan yang di ridhoi Allah Swt, karena pemikiran manusia berdeda-beda.”⁵²

⁵² Juhena, Masyarakat Desa Mirring , Wawancara pada tanggal 10 juni 2023

Dengan analisis peneliti terkait dengan strategi dakwah tokoh agama dalam menyampaikan pesa-pesan itu sangat strategis di karenakan sesuai dengan kosndisi masyarakat, dan seperti inilah yang di inginkan masyarakat metode atau cara penyampaian dakwah da, I atau tokoh agama agar masyarakat itu tidak terlalu canggung dalam mengikuti aktivitas yang sipatnya keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian salah satu informan dengan ibu Juhena selaku masyarakat desa Mirring dia memberikan pandangan terkait strategi dakwah tokoh agama itu sudah sangat tepat apa yang di rasakan oleh kalangan masyarakat, serta dapat membawa perubahan bagi mad'u, akan tetapi perbedaan pola pikir membuat masyarakat hanya dapat mendengarkan dan tidak melakukan sesuai anjuran agama islam dalam kehidupan sehari hari maka dari itu tidak ada paksaan ketika mau melaksanakan apa yang di sampaikan tokoh agama, justru itu sangat baik agar masyarakat lebih tentram.

“Pemahaman atau pandangan masyarakat tentang meningkatkan aktivitas keagamaan sebenarnya sudah sejak dari dulu, namun akan tetapi karena masyarakat desa mirring merupakan masyarakat banyak yang sibuk bekerja dalam mengidupi keluarganya, dan sebgai keanekaragaman agama akan tetapi kebanyakan agama Islam hanya sebagian yang muallaf di desa mirring, Sehingga aktivitas keagamaan sangat kurang berkembang di masyarakat”⁵³

Bisa kita lihat keberagaman yang ada di desa tersebut dan juga kebanyakan dari masyarakat aktivitasnya menggarap perkebunan ada yang petani untuk kehidupan dan juga nelayan ini lah salah satu pemahaman atau aktivitas keagamaan kurang berkembang di karenakan masyarakat sibuk bekerja, dan agama yang di peluk masyarakat sebagian agama kristen akan tetapi kebanyakan dari agama Islam dan ini

⁵³ Juhena, Masyarakat Desa Mirring, wawancara pada tanggal 10 juni 2023.

juga merupakan faktor yang menjadi lambatnya perkembangan tentang pemahaman atau aktivitas keagamaan masyarakat desa Mirring, banyak masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif padahal tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan suatu hal yang merupakan kewajiban bagi umat muslim untuk senantiasa mengikuti dan mengamalkan tentang apa yang di perintahkan oleh Allah SWT.

“Materi yang diberikan seorang tokoh agama sudah cukup baik, akan tetapi masyarakat kadang ada yang mengamalkan dan tidak, karena tidak sesuai dengan hati dan pemikiran dari pribadi masing-masing. Pada saat mendengarkan ceramah semangat untuk mengamalkannya, tetapi setelah beberapa hari kadang sudah lupa bahkan masih berat untuk melaksanakan”⁵⁴

Dimana seharusnya tokoh agama atau Da’I dalam menyampaikan dakwah di masyarakat materi yang dibawakan itu harus dengan kondisi sosial apa yang dimengerti mad’u supaya menjadi lebih ada daya tarik yang bisa dilihat dari apa yang disampaikan seorang pendakwah. Sebenarnya materi dalam berdakwah juga hal yang menarik simpati masyarakat, mengapa kemudian masyarakat tidak ada semangat dalam mengikuti aktivitas keagamaan dikarenakan pendakwah materi yang d bawakan tersebut tidak membawa kesenangan kepada pendengarnya.

Sejauh ini tokoh agama desa Mirring bahkan da’I yang di undang unuk membawakan ceramah sebenarnya itu sudah strategis dengan apa yang di sampaikan namun kembali dari mad,u atau masyarakat ada yang mengamalkan dan ada juga hanya sekedar menyimak saja namun itu tidak terlepas semangat masyarakat untuk selalu mengikuti aktivitas dakwah tersebut, dan tokoh agama juga atau da,I selalu memberikan pencerahan ilmu kepada masyarakat dan pendampingan agar masyarakat lebih tentram dan damai kultur sosial.

⁵⁴ Lukman, Tokoh Agama Desa Mirring, wawancara pada tanggal 25 Mei 2023

Hal ini ditanggapi salah satu tokoh agama yang ada di desa Mirring terkait materi yang disampaikan kepada mad'u atau masyarakat itu sendiri.

“Adapun materi yang diberikan kepada masyarakat tentunya tidak lepas dari yang namanya nilai syariah, dimana di dalamnya merupakan hal yang paling mendasar bagi agama Islam. Namun yang lebih sering disampaikan tokoh agama tentang kewajiban ibadah shalat dan akhlak ini merupakan pembahasan paling mendasar dalam agama sehingga masyarakat lebih paham terkait pandangan agama.”⁵⁵

Dalam penyampaian dakwah seorang Da'I dikalangan masyarakat setempat itu menggunakan metode yang berbeda-beda namun dengan menyampaikan pesan moral harus berlandaskan ketentuan syariah agama Islam. Bahwa masyarakat harus dibekali dengan pemahaman agama paling mendasar supaya ada peningkatan kualitas keimanan setiap individu yang mengamalkan dengan metode yang dilakukan tokoh agama dalam menyampaikan nilai-nilai kearah yang lebih diridhi Allah Swt.

Sebenarnya dengan materi tentang mendasar dalam pemahaman yang diberikan kepada masyarakat itu sangat bagus dikarenakan pemahaman yang paling mendasar sekali yang harus dipahami dalam pengetahuan agama Islam. Dengan melihat relasi sosial masyarakat itu sangat semangat untuk mengikuti kegiatan ini dan tokoh agama harus betul-betul memberikan pemahaman agama dalam pengetahuan cara baik beribadah dalam syariah Islam secara kaffah.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian kepada informan dengan tokoh agama bahkan Masyarakat desa Mirring memiliki pengetahuan dan juga kesadaran agama masih kurang tepat, hal ini tersebut dapat kita lihat dari beberapa banyak masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah di masjid. Walaupun tokoh agama sudah sangat sering menyampaikan ketika berdakwah tentang keutamaan shalat berjamaah akan tetapi masih

⁵⁵ Juhena, Masyarakat Desa Mirring, wawancara pada tanggal 10 Juni 2023

banyak dari kalangan masyarakat yang tidak melaksanakannya bahkan tokoh agama di desa mirring juga sudah memberikan pengajian dimasjid sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat akan tetapi masih banyak yang tidak antusias melakukannya.

“Dakwah mau’izhah hasanah dalam pemahaman masyarakat desa mirring terkait dengan nilai syariah yang di sampaikan setiap pengajian majlis taqlim ibu-ibu dan pengajian yang di adakan penyuluh agama kecamatan binuang dan kutbah jumat dilakukan dengan cara bergilir tokoh agama”⁵⁶

Kalau melihat dengan analisis teori yang digunakan bahwa dakwah mauizhatul hasanah dalam pandangan khalayak umum di rumuskan sebagai pesan moral dan merujuk kepada diri manusia agar lebih mengaraha kebaikan, dan inilah yang dipahami masyarakat yang ada di desa mirring. Namum adanya strategi yang digunakan tokoh agama dengan metode dakwah diskusi bahkan dengan dakwah perbuatan yang nyata dapat dikuti masyarakat sebagai pandangan dalam memahami pengetahuan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dalam hal ini dengan tokoh agama memiliki peran yang sangat penting di kalangan masyarakat karena sejatinya tinggih rendahnya pengetahuan keagamaan Islam itu tergantung dari masing-masing orang dan tokoh agama itu sendiri. Peranan tokoh agama sangat penting dan strategis utamanya sebgai landasan spiritual, moral dan etika dalam kehidupan ummat manusia maka dari itu tokoh agama juga berpengaruh besar sukses atau tidaknya suatau aktivitas tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya. Peranan tokoh agama yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah seharihari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan menjadi imam masjid, khotib, pembaca

⁵⁶ Hamzah, Tokoh Agama Desa Mirring, wawancara pada tanggal 20 Mei 2023

doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam mengajar ngaji, kegiatan keagamaan dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat seperti inilah yang diinginkan bagi masyarakat.

“Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tentunya sudah membawa banyak perubahan, yang sangat terlihat yaitu masyarakat tidak ada lagi yang mempercayai tradisi budaya lokal dan juga banyak masyarakat perubahan kesadaran halpemahaman keagamaan. Sebelumnya mengikuti pengajian keagamaan yang dilaksanakan tokoh agama masih ada masyarakat pemahaman masih mengarah tradisi budaya leluhur, misalnya tradisi mapaturun balasuji dio tasik ini yang masih ada sejak dulu, namun sekarang Alhamdulillah masyarakat sudah ada kesadaran arah kiblatnya yang benar.”⁵⁷

Bahwasanya Strategi yang digunakan tokoh agama dalam berdakwah di tengah tengah masyarakat itu sudah sangat relevan. Mengapa kemudia dikarenakan aktivitas masyarakat rukun dalam sesame dan tidak adalagi perbedaan pemahaman di kalangan sosial, masyarakat desa mirring juga mengatakan bahwa metode seorang tokoh agama dalam menyampaikan dakwah sangat membawa perubahan yang mengarah kepada kebaikan yang menjadi landasan memperkokoh kesatuan ummat manusia sesuai dengan apa yang dirasakan masyarakat yang ada di desa mirring.

Dapat pula kita ketahui sebenarnya aktivitas sosial masyarakat desa Mirring ini pada dulunya masih kental terhadap tradisi budaya lokal di karenakan tokoh agama pada masa itu juga masih pandangnya dengan pengetahuan turun temurun, sehingga aktivitas masyarakat juga mengikuti ketika ada semacam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Maka dengan itu seiring perkembangan zaman golongan masyarakat sudah ada peningkatan atau perubahan di desa Mirring dalam kepercayaan tradisi budaya lokal bahwa kegiatan itu berdampiang dengan syariat agama Islam, dan tidak terlepas dari bimbingan para tokoh agama juga sudah memberikan petunjuk-petunjuk kepada masyarakat dalam melakukan sesuatu harus dengan pandangan ajaran Islam.

⁵⁷ Juhena, Masyarakat Desa Mirring, wawancara pada tanggal Juni 10 Juni 2023

Pernyataan yang di sampaikan informan di atas tidak jauh berbeda dengan informan lainya juga mengatakan hal serupa yang menyatakan bahwa.

“Aktivitas meningkatkan keagamaan yang di berikan tokoh agama tentunya memiliki manfaat, namun penerapannya tidak banyak, karena untuk menjalankan suatu perbuatan baik lumayan susah, mungkin karena belum terbiasa melakukannya⁵⁸

Seharusnya yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas masyarakat supaya lebih tertarik dalam meningkatkan kualitas niat dalam mengikuti keagamaan, dengan memberikan pasilitas yang sangat layak bagi mad'u agar mereka lebih semangat mengikuti aktivitas dakwah, dan inilah yang harus di perhatikan sebelum menyampaikan pesan-pesan moral syariat keagamaan.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang di dapat peneliti kepada informan di jelaskan bahwa tokoh agama tentunya berharap bahwa aktivitas meningkatkan kegamaan dapat membawa nilai manfaat bagi penerapannya di kehidupan sehari-hari masyarakat, namun ada beberapa orang yang tidak memiliki pemikiran untuk maju dengan perubahan, banyak di antara mereka yang mendengarkan ceramah, tetapi tidak di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan alasan masih berat untuk melakukan hal-hal yang baik, misalnya tidak masih mempercayai tradisi budaya lokal yang tidak sejalan norma agama Islam, sohlat berjamaah, membaca pedoman syariat sohlat dan yang lain lain.

“Penerapan setelah mengikuti aktivitas keagamaan dakwah, pada awalnya saya jarang sekali mengikuti sohlat berjamaah bahkan jarang juga mengikuti aktivitas keagamaan setelah di adakanya kegiatan keagamaan di masjid yang di laksanakan majlis taqlim bahkan remaja masjid di desa mirring jadi saya suda memulai untuk sohlat berjamaah bahkan mengikuti kegiatan ketiaka ada di adakan karena saya sadar menghadiri aktivitas keagamaan dalam memperdalam

⁵⁸ Rosdiana, Masyarakat Desa Mirring, wawancara pada tanggal 1 Juni 2023

pengetahuan saya tentang agama islam maka dari itu sangat saya menita terus meperdalam agama.”⁵⁹

Sejahu ini aktivitas keagamaan di desa Mirring dulunya itu tidak terlaksana kebanyakan masyarakat hanya mengarah kepada pengalaman sebagai pemahaman dalam aktivitas cara memahami agama, beriring berjalanya zaman ada dari kalangan masyarakat yang membentuk semacam kumpul-kumpul namun di dalamnya itu mengarah meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat, agar masyarkat lebih memahami pengetahuan agama Islam berdasarkan hasil wawancara dengan informan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan salah satu tokoh masyarakat bahwa dengan beberapa aktivitas yang di laksanakan tokoh agama di masjid itu sangat relepan sekali karna kami ini masyarakat biasa tidak tau sama sekali tentang pengetahuan agama dengan beberapa remasa masjid juga membantuh dalam terlaksanya aktivitas, masyarakat mau di adakan terus menerus supaya ada juga bisa kita lihat di desa Mirring tersebut ada semacam aktivitas keagamaan.

“Aktivitas kagamaan yang rutin di lakukan dapat berdampak positif bagi masyarakat yang mengikuti pengajian tersebut, dengan memberikan pesan-pesan pemahaman agama menggunakan materi yang berbeda-beda serta arahan tentang meningkatkan aktivitas keimanan kepada Allah Swt, serta memiliki sipat ahklak yang terpuji sehibgga dapat bermasyarakat dengan rukun dana haromis sesama manusia”⁶⁰

Dapat pula kita melihat metode dakwah yang dilakukan tokoh agama meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat dengan materi yang berbeda-beda mengapa kemudia agar masyarakat ini tidak bosan dalam mengikuti, dan inilah

⁵⁹ Bahktiar, Masyarakat Desa Mirring, wawancara pada tanggal 29 Mei 20232

⁶⁰ Hamzah, Tokoh Agama Desa Mirring, wawancara pada tanggal 20 Mei 2023

seharusnya yang dilakukan pendakwah bukan hanya menyampaikan pesan-pesan saja tanpa mengetahui yang harus dimengerti pendegarnya dan ini menjadi sebuah strategi tokoh agama agar masyarakat desa mirring meningkatkan aktivitas ke Islaman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan dengan tokoh masyarakat dapat di ketahui Suatu kegiatan yang positif tentunya dapat membawa dampak positif juga bagi mad'u atau masyarakat, walaupun pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait tentang meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat masih sangat rendah akan tetapi saat ini sudah cukup berkembang yaitu mengenai kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kimanan agar tetap berada di jalan yang di Ridhahi Allah SWT. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat saya jelaskan bahwa strategi yang di gunakan oleh tokoh agama sangat bermanfaat serta dapat membawa perubahan sosial yang baik bagi mad'u atau masyarakat, hal ini tersebut terlihat dari beberapa banyaknya masyarakat yang mengikuti aktivitas keagamaan sehingga ada kesadaran sohlat berjamaah di masjid dan mengikuti ketika ada kegiatan-kegiatan yang simpatnya pengetahuan agama Islam. Maka dari itu hari demi hari berlaluh sudah mengalami peningkatan, jika memang sebagian masyarakat belum melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di desa mirring tersebut tergantung dari masing-masing orang karena sifat kepribadian manusia berbeda-beda.

2. Faktor Pendukung Tokoh Agama dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Kesuksesan setiap da'I dalam berdakwah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang mempermudah jalanya proses tokoh agama dalam menyampaikan

dakwah dilapangan tentunya tidak terlepas yang namanya tokoh agama, dimana masyarakat juga salah satu pendukung menyampaikan dakwah dan pasilitas dalam menyampaikan dakwah, karena masyarakat adalah sasaran pendakwah. Dan dimana ada beberapa faktor dalam kemajuan seorang tokoh agama dalam menyampaikan pesan-pesan moral di lingkungan sosial masyarakat diantaranya adalah.

Tokoh agama sebagai pemimpin dapat mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok menuju fitrah Allah Swt. Yakni manusia beragama, banyak kemudahan yang diberikan Allah kepada umatnya yang mau berjuang di jalan kebenaran dalam mengemban keberagaman. Akan tetapi aktivitas mengajak kepada kebaikan juga tidaklah mudah, adapun proses tertentu untuk mencapainya. Tidak heran dalam perjalanan tokoh agama. Selain ditemui kemudahan seringkali terdapat pula berbagai problem yang dapat menghambat atau bahkan menggagalkan. Namun di sini adanya dukungan solidaritas struktur gerakan tokoh agama yang solid akan memberikan dukungan sangat besar bagi setiap aktivitas untuk memiliki daya tahan di dalam perjuangan. Solidnya struktur pergerakan tokoh agama akan menimbulkan suasana yang sangat nyaman bagi masyarakat dan melegahkan semua aktivitas. Suasana kerja menjadi sangat kondusif dan terbantu karena adanya kekukuhan struktur, selain itu adanya interaksi sosial sebagai bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, di dalam hubungan intraksi sosial inilah terjadi suatu proses belajar mengajar diantara manusia dimana dalam proses dakwah tersebut.

Kesuksesan setiap da'I dalam berdakwah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang mempermudah jalanya proses tokoh agama dalam menyampaikan dakwah dilapangan tentunya tidak terlepas yang namanya tokoh agama, dimana

masyarakat juga salah satu pendukung menyampaikan dakwah dan pasilitas dalam menyampaikan dakwah, karena masyarakat adalah sasaran pendakwah.

“Faktor pendukung dakwah yang dilakukan tokoh agama di Desa Mirring yaitu dilihat dari mad’u atau masyarakat yang mengikuti pengajian keagamaan dari hari kehari mengalami peningkatan dengan adanya pembinaan keagamaan inilah salah satu juga bisa ada kesadaran masyarakat meningkatkan nilai-nilai ke Islamanya”⁶¹

Bahawasanya faktor yang paling mendukung tokoh agama dalam berdakwah dikarenakan niat yang ihklas dalam menyampaikan pesan-pesan yang menyentuh qalbu mad’unya, bukan hanya berdakwah untuk mendapatkan pujian orang lain dan tokoh agama yang adaa di desa mirring, yang paling mendukung menyampaikan dakwah adanya antusias keinginan masyarakat setempat ketika di adakan yang aktivitas keagamaan, ini harus betul di pertahankan kedepanya agar lebih tenang dalam bermasyarakat rukun satu sama lain.

Dapat kita ketahui tokoh agama cara penyampaianya dalam berdakwah di masyarakat itu sangat tepat dengan dakwah bil hikmah dan mau izhah hasanah apa yang di rasakan masyarakat desa Mirring dengan adanya niat masyarakat melaksanakan aktivitas keagamaan sehingga ada motivasi yang di rasakan di masyrakat, dengan di adakanya pembinaan keagamaan itu sangat mendorong sekali masyarakat mengikuti pengajian yang di laksanakan di masjid.

Pernyataan ini juga sesuai dengan pernyataan dari tokoh-tokoh agama informan lainnya yang mengatakan bahwa.

“Faktor lain yaitu dari materi yang di sampaikan kepada mad’u setiap pengajian menggunakan materi dasar-dasar saja sesuai kondisi yang menjadi perbincangan di masyarakat, sehingga dapat menarik bagi mad’u untuk tetap mendengarkan pesan-pesan dakwah yang di sampaikan tokoh agama. Penguasaan materi yang menjadi factor yang sangat penting bagi suksesnya aktivitas keagamaan, karena dari hal tersebut masyarakat akan lebih aktif

⁶¹ Lukman, Tokoh Agama Desa Mirring, wawancara padaa tanggal 25 Mei 2023

memahami apa yang di sampaikan oleh tokoh agama yang ada di desa mirring.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan yang telah dilakukan dengan tokoh agama yang ada di desa Mirring kecamatan Binuang kabupaten Polewali Mandar peneliti jelaskan bahwa masyarakat sangat antusias dengan kegiatan keagamaan yang menambah pengetahuan ke Islamkan sehingga membuat suksesnya suatu aktivitas dakwah tersebut, dan disini juga faktor yang paling berperan penting adalah pengaruh faktor keluarga tentunya ada salah satu pihak yang sangat mendukung aktivitas keagamaan tersebut, sehingga mad'u atau masyarakat yang mengikuti pengajian megalami kesadaran dan peningkatan.

Sejahu ini banyak dari kalangan masyarakat yang masih belum bisa menangkap penyampain pendakwah ketika menggunakan bahasa yang terlaluh formal, ini kemudian menjadi masyarakat tidak terlaluh tertarik untuk mendengarkan penyampaian, maka dari itu seorang pendakwah atau tokoh agama seharusnya melihat kondisi d lokasih sebelum membawakan dakwahnya sebenarnya masyarakat desa Mirring lebih termotivasi ketika metode cara dakwahnya itu mengajak bersandiwara atau Tanya jawab sehingga mad,u itu lebih nyaman dengan apa yang di sampaikan dan mad,u juga ada yang bisa di dapatkan dari kegiatan keagamaan.

3. Faktor Penghambat Tokoh Agama dalam Menyampaikan Dakwah di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Tantangan Da,I sebelum melaksanakan dakwah adanya pembinaan keberagaman masyarakat pendakwah dituntut untuk selaluh memperhatikan keadaan sekitarnya kondisi mad,u atau masyarakat. Tujuanya adalah supaya Da,I mampu marumuskan bagaimana cara tepat yang akan digunakan dalam penyampaiannya. Hal

⁶² Lukman, Tokoh Agama Desa Mirring, wawancara pada tanggal 25 Mei 20232

ini disebabkan kondisi suatu masyarakat atau perkembangan krater akhlak suatu masyarakat tidak ditentukan dari banyaknya kegiatan keagamaan mushollah atau masjid-masjid, melainkan juga harus melihat dari sisi lain seperti kehidupan sosial keberagaman, pendidikan dan perekonomian.

Pola pikir masyarakat yang materialistis pola pikir materialistis yang masih tertanam pada sebagian masyarakat juga mempengaruhi tercapai-tidaknya tujuan dakwah dalam membangun masyarakat yang sadar agama. Kebanyakan dari masyarakat yang memiliki pikiran materialistis ini beranggapan bahwa meskipun mereka tidak sholat, mengaji, yang penting mereka tetap bisa makan, mendapatkan kecukupan kebutuhan sehari-hari, bahkan kaya. Pola pikir semacam inilah yang menjadi penghambat tujuan dakwah untuk menyadarkan masyarakat bahwa melaksanakan ibadah agama itu sangat penting. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi semua kalangan muslim, terutama para tokoh agama untuk mengubah cara pandang dan berpikir masyarakat menjunjung tinggi adat sehingga syariat diabaikan tingkat pemahaman agama masyarakat yang rendah mengakibatkan pola pikir mereka sulit untuk menerima perubahan, sehingga kebanyakan masyarakat masih melestarikan kepercayaan dan kebudayaan nenek moyang yang sering bertentangan dengan kaidah agama Islam.⁶³

Sejahu ini kultur sosial masyarakat desa Mirring itu sebenarnya materialis sehingga pemahaman keagamaan itu tidak telaksana dan cara pola pikir masyarakat yang di analisis penelliti dengan meliahat dan mengamati aktivitas masyarakat itu hanya mengarah kepada masing-masing kehidupan sehari-hari dimana aktivitasnya itu

⁶³ Fattah dan Akbar, "Strategi Dakwah Islamiyah Dalam Memnumbuhkan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Islam," *Al Nasihah*, 2019, h. 78-89.

sebagai petani nelayan bahkan ada yang merantau keluar negeri, inilah mengapa kemudian nilai-nilai religius keagamaan itu kurang terabaikan itu di karenakan dari keadaan kondisi masyarakatnya. Dengan itu selaku tokoh agama yang di amanahkan dalam memberikan pandangan terhadap kaidah kaidah pengetahuan agama Islam akan sendirinya masyarakat akan ada kesadaran dalam merubah pola pikirnya untuk lebih meningkatkan aktivitas nilai keagamaan dalam kehidupan bersosial masyarakat.

Setiap kegiatan yang terlaksana tentu tidak terlepas dari Faktor penghambat yang terjadi saat aktivitas berlangsung, hambatan dalam bentuk kecil maupun hambatan bentuk besar yang di alami tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di Desa Mirring kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu :

“Faktor lingkungan karena di desa mirring salah satu desa yang merupakan sebagian ada agama dan muallaf sehingga perkembangan serta pengetahuan masyarakat tentang aktivitas meningkatkan keagamaan masih minim di desa mirring. Faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas ada yang petani dan nelayan pekebunan memicu perkembangan masyarakat untuk kurangnya melaksanakan aktivitas keagamaan. Pemahaman dan pola pikir masyarakat yang berbeda-beda juga lambat mempengaruhi terhadap pesan-pesan dakwah yang di sampaikan tokoh agama kurangnya tidak aktif pengurus majlis taqlim sehingga menjadi problem penghambat tidak ada kegiatan yang simpatnya keagamaan di desa mirring dan ini juga berpengaruh tidak adanya kerja sama dengan tokoh agama dengan pengurus majlis taqlim ketika mau mengadakan aktivitas dakwah tersebut.”⁶⁴

Pada dasarnya peneliti menganalisis dari apa yang ada di Desa Mirring dengan temuan temuan yang di dapatkan bahwa dari penghambat tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di desa Mirring itu berdasarkan lingkungan sosial masyarakat kebanyakan dari masyarakat melihat dari aktivitas kehidupan sosialnya berpokus mencari nafkah menghidupi keluarganya, dan inilah yang menjadi penghambat maka dari itu tokoh agama harus betul mengetahui kondisi masyarakat sebelum

⁶⁴ Lukman, Tokoh Agama Desa Mirring, wawancara pada tanggal 25 Mei 20223

menyampaikan dakwah atau mengadakan aktivitas keagamaan, dan di sisi lain masyarakat sangat antusias ketika di adakan kegiatan keagamaan karena beberapa masyarakat ada semacam aktivitas yang bisa memberikan petunjuk yang di ridhoi sang pencipta.

Adapun dari penyampaian materi dakwah tokoh agama yang dapat membekas di hati masyarakat memang memerlukan waktu yang tidak singkat dan bukan merupakan proses yang bebas dari hambatan. Ada kalanya dalam perjalan dakwahnya seorang da'i mendapatkan kesulitan dan hambatan-hambatan. Adapun hambatan hambatan yang sering ditemukan seorang da'I di medan dakwah rendahnya pemahaman agama masyarakat memahami agama dengan baik adalah kunci keberhasilan suatu bangsa agamanya akan memberikan dampak positif terhadap lingkungannya, begitupun sebaliknya ketika seseorang tidak memahami agamanya dengan baik mungkin saja dia menjadi propokator dan bahkan menjadi penghambat kelangsungan dakwah ketika seseorang memeluk agamanya dengan baik sesuai dengan koridor maka dia yang akan memainkan lingkungannya, kalau sebuah agama hanya menjadi formalitas atau pelengkapan atribut maka itu tidak akan memberikan dampak yang positif. Minimnya kesadaran Individu dalam beribadah rendahnya pemahaman masyarakat tentang agama berimbasi pada minimnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan selaku tokoh agama bawasanya faktor penghambat tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di desa mirring yaitu pemahaman dan daya ingat masyarakat dan juga masyarakat sibuk bekerja yang berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap aktivitas meningkatkan keagamaan yang di lakukan, serta di sebabkan juga karena rendahnya pengetahuan dan

pendidikan yang kebanyakan masih rendah, bukan hanya itu saja pola pikir masyarakat masih menghubungkan dengan Islam dan budaya tradisi lokal mempengaruhi terhadap proses aktivitas dakwah keagamaan, karena kebanyakan masyarakat lebih mudah mempercayai dengan pengalaman dan apa yang di sampaikan oleh orang terdahulu, dari pada dengan orang yang berilmu yang di sampaikan oleh tokoh agama atau ustad dengan berlandaskan Al-Quran dan as-sunnah, dan inilah yang menjadi pedoman dalam kebersamaan yang sejahtera.

B. Pembahasan penelitian

Berdasarkan pengetahuan analisis serta konsep dan kemampuan manusia dalam mengetahui dan memahami sesuatu objek tertentu, selain itu hasil dari sensoris terkhusus pada alat indera terhadap objek tertentu, maka pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang.

Maka berdasarkan hasil temuan atau hasil data penelitian yang telah dilakukan kepada informan bahwa Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan keagamaan masyarakat desa Mirring kecamatan binuang kabupaten polewali mandar.

1. Strategi Tokoh Agama dalam menyampaikan dakwah

Strategi dakwah tokoh agama desa Mirring menunjukkan hasil pembahasan penelitian bahwasanya desa Mirring ini memiliki beberapa tokoh agama sebagai representatif, setiap aktivitas kegiatan keagamaan secara bergilir. hal tersebut agar mad'u atau masyarakat dapat lebih aktif dalam kegiatan dakwah meningkatkan aktivitas keagamaan serta lebih memahami apa yang di sampaikan. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang tokoh agama yang ada di desa Mirring guna untuk membandingkan tentang strategi dakwah tokoh agama yang digunakan dalam dakwah tersebut. Adapun metode strategi dakwah bil hikmah adalah dakwah yang mampu

memandu masyarakat dalam menapak jejak kemuliaan hidup dan peradaban yang tinggi, sehingga manusia menjadi bermartabat akramal akramin dakwah yang mampu memotivasi dan memfasilitasi masyarakat untuk hidup teratur dan jauh dari polusi yang merusak nuraninya, dakwah yang menghasilkan produk kebudayaan yang tinggi yang dihasilkan dari perenungan yang mendalam dan pengetahuan yang tinggi, dakwah yang mampu menjembatani kesenjangan diametral antar berbagai orientasi dan dakwah yang menjadi solusi bukan polusi dan mampu mengimbangi berbagai tawaran informasi bagi aktivitas dakwah.

Dakwah mau'izhah hasanah, yaitu dengan memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, petunjuk ke arah kebaikan dengan memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, menghindari perkataan yang kasar, hal tersebut bermaksud agar dapat diterima, berkenan dihati, sehingga mad'u atau masyarakat dengan sadar dapat mengikuti ajaran yang di sampaikan oleh seorang tokoh agama. Dapat di jelaskan bahwa strategi dakwah tokoh agama di desa Mirring menggunakan beberapa metode mauizhah hasanah sasarannya adalah orang-orang awam mengapa kemudian agar masyarakat lebih mengerti yang di sampaikan, adapaun materi yang akan disampaikan kepada mereka harus sesuai dengan daya tangkap mereka. mengatakan bawah umat yang ada di golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi-tinggi, mereka ini diberi nasihat dengan cara mauidzatun hasanah dengan anjuran dan didikan yang baik-baik dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami di kalangan masyarakat.

2. Faktor Pendukung Tokoh Agama dalam menyampaikan Dakwah

Lingkungan Keluarga Pembinaan keagamaan yang baik sehingga di mulai dari rumah atau lingkungan keluarga. Sehingga apabila seseorang tersebut keliat dari lingkungan keluarganya untuk berbaur, bergaul dan berintraksi sosial, di pastikan sudah mempunyai bekal untuk memproteksi dirinya dari hal-hal yang negatif yang dapat merusak proses perkembangannya di masa depan

Dapat kita ketahui tokoh agama cara penyampaiannya dalam berdakwah di masyarakat itu sangat tepat apa yang di rasakan masyarakat desa Mirring dengan adanya niat mad'u atau masyarakat melaksanakan aktivitas keagamaan sehingga ada motivasi yang di rasakan di masyarakat, dengan di adakanya pembinaan keagamaan itu sangat mendorong sekali masyarakat mengikuti pengajian yang di laksanakan di masjid. peneliti jelaskan bahwa masyarakat sangat antusias dengan kegiatan keagamaan yang menambah pengetahuan ke Islaman sehingga membuat suksesnya suatu aktivitas dakwah tersebut, dan disini juga faktor yang paling berperan penting adalah pengaruh faktor keluarga tentunya ada salah asatu pihak yang sangat mendukung aktivitas keagamaan tersebut, sehingga mad'u atau masyarakat yang mengikuti pengajian megalami kesadaran dan peningkatan.

Pada dasarnya masyarakat desa Mirring sangat antusias dengan faktor dukungan dari tokoh agama dengan mengikuti aktivitas keagamaan sehingga masyarakat ada keinginan hadir menambah pengetahuan agama maka dari itu dukungan dari keluarga juga salah satu faktor paling utama sehingga keinginan masyarakat desa Mirring mau diadakan kegiatan keagamaan.

3. Faktor Penghambat Tokoh Agama menyampaikan Dakwah

Faktor penghambat tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di desa Mirring itu berdasarkan lingkungan sosial kebanyakan dari masyarakat kehidupan sosialnya berpokus mencari nafkah menghidupi keluarganya dan ada banyak hal sebenarnya mengakibatkan tidak terliasisasi aktivitas syar,ih inilah yang menjadi pengahambat, makanya tokoh agama harus betul mengetahui kondisi masyarakat sebelum menyampaikan dakwah atau mengadakan aktivitas keagamaan, dan di sisi lain masyarakat sangat antusias ketika di adakan kegiatan keagamaan karena beberapa masyarakat ada semacam aktivitas yang bisa memberikan petunjuk yang di ridhoi sang pencipta. Penyampaian materi dakwah tokoh agama yang dapat membekas di hati masyarakat memang memerlukan waktu yang tidak singkat dan bukan merupakan proses yang bebas dari hambatan. Ada kalanya dalam perjalan dakwahnya seorang da'i mendapatkan kesulitan dan hambatan-hambatan.

Adapun hambatan-hambatan yang sering ditemukan seorang da'i di medan dakwah rendahnya pemahaman agama masyarakat memahami agama dengan baik adalah kunci keberhasilan suatu bangsa agamanya akan memberikan dampak positif terhadap lingkungannya, begitupun sebaliknya ketika seseorang tidak memahami agamanya dengan baik mungkin saja dia menjadi propokator dan bahkan menjadi penghambat kelangsungan dakwah ketika seseorang memeluk agamanya dengan baik sesuai dengan koridor maka dia yang akan memainkan lingkungannya, kalau sebuah agama hanya menjadi formalitas atau pelengkapan atribut maka itu tidak akan memberikan dampak yang positif.

Minimnya Kesadaran Individu dalam beribadah rendahnya pemahaman masyarakat tentang agama berimbas pada minimnya kesadaran masyarakat dalam

menjalankan ibadah sesuai ajaran agama Islam. Sebenarnya dalam hal ini dengan tokoh agama dapat di jelaskan bahwa strategi dakwah tokoh agama di desa mirring menggunakan strategi dakwah *bil hikma mau izhah hasanah*. Dari strategi tersebut, tokoh agama berharap masyarakat desa mirring dapat lebih meningkatkan nilai syariah atau ke Islaman agar dapat menjalankan dan mengamalkan sesuai perintah Allah SWT. Dengan strategi dakwah agara masyarakat desa Mirring ini ada kesadaran dalam meningkatkan nilai keagamaan sehingga menjadi masyarakat dengan kerukunan yang sesuai syarit agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan agar masyarakat dapat meningkatkan nilai ke Islaman urain beberapa bab yang telah bahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain sebagai berikut.

1. Strategi dakwah yang digunakan tokoh agama dalam menyampaikan dakwah adalah strategi dakwah *bil hikmah* dan dakwah *mau izhahasannah* dengan kedua strategi tersebut mempermudah dalam berdakwah, karena dengan meberikan kata-kata yang halus sehingga membuat mad'u lebih mudah di pahami apa yang disampaikan serta dapat di aktualisasikan masyarakat membawah perubahan.
2. Adapun faktor penghambat dan pendukung tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di desa mirring kecamatan binuang kabupaten polewali mandar.
 - a. Faktor pendukung Tokoh Agama Desa Mirring
 - 1) Antusias masyarakat yang mengikuti penjian keagamaan dakwah dari hari kehari mengalami bengituh banyak peningkatan, sehingga menjadi tujuan salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi terhadap susksesnya aktivitas dakwah
 - 2) Materi yang diberikan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar sehingga mad'u atau masyarakat lebih aktif dan kesadaran semangat mengikuti aktivitas meningkatkan keagamaan.

3) Penguasaan materi yang diberikan sangat strategis dengan masyarakat ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pesan-pesan agama di desa mirring.

b. Faktor penghambat Tokoh Agama Desa Mirring

1) Faktor lingkungan karena di desa mirring merupakan desa yang ada sebagian beragama Islam dan juga Muallaf sehingga perkembangan serta pengetahuan masyarakat tentang aktivitas meningkatkan keagamaan atau nilai ke Islaman masih minim sekali bagi masyarakat desa mirring.

2) Faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas penggarap sebagai petani dan pekebun juga nelayan ini salah satu memicu masyarakat untuk tidak mengikuti aktivitas keagamaan dikarenakan pandangan masyarakat hanya fokus bekerja.

3) Pemahaman dan pola pikir masyarakat yang berbeda-beda juga mempengaruhi terhadap pesan-pesan keagamaan yang di berikan tokoh agama di pegajian.

4) Kurangnya aktif pengurus majlis taqlim dan juga kurangnya sihlathrami sesama anggota dan tokoh agama masyarakat desa mirring salah satu penghambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran kepada tokoh agama dan masyarakat desa mirring kecamatan binuang kabupaten polewali mandar.

1. Tokoh agama yang ada di desa mirring untuk lebih memotivasi masyarakat agar lebih meningkatkan aktivitas keagamaan serta dapat mengamalkan nilai-nilai syariah dalam mengamalkan kehidupan sehari-hari.
2. masyarakat desa mirring untuk terus melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam dan untuk tetap memakmurkan masjid dalam kegiatan yang meningkatkan aktivitas keagamaan sebagai sntarl peribadatan, serta dapat mengamalkan syariat agama Islam
3. Pengurus majlis taqlim dan remas beserta Tokoh agama berkerja sama untuk mengkordinasikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai aktivitas keagamaan masyarakat desa mirring kecamatan binuang kabupten polewali mandar
4. Diharapkan kepada pemerintah desa, tokoh agama, untuk lebih memperbanyak kegiatan dakwah di desa mirring, dan memperbanyak sumberdaya manusia untuk menyebarluaskan risalah ke Islaman kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khoirul Anwar. "Pendampingan Masyarakat Dalam Memahami Agama Islam Melalui Strategi Dakwah Persuasif Di Desa Kayubek," n.d., h.119-121.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Journal Alhadharah*, 2018, 19.
- Asiram. "Metodologi Penelitian Kualitatif -Kuantitatif," 2010.
- Aziz, Muh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Media, 2004.
- Babay bannawie, Fadhiha Humairah. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beraagama," 2018.
- Baktiar. "Wawancara Masyarakat Desa Mirring," 2023.
- Bastomi. "Dakwah Bi Al Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2017
- Chakim, Sul Khan. "Strategi Dakwah dan kemajemukan Masyarakat." *Komunikasi :Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2007
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fattah dan Akbar. "Strategi Dakwah Islamiyah Dalam Memnembangkan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Islam." *Al Nasihah*, 2019
- Fitrah. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi," 2018.
- Gunawan, Lman. "Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik." *Bumi Aksara*, 2022.
- Hajar, Sitti Aisyah, Muhammad Syukron Anshori. "Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qanita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media." *Aksiologi :Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, n.d., h.63.
- Halimatus, Sakdiah. "Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif." *Ilmu Dakwah*, 2015, h.89-90.
- Hamzah. "Tokoh Agama Desa Mirring." Mirring, 2023.
- Inami. "Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif." *Bumi Aksara*, n.d.
- Juhena. "Masyarakat Desa Mirring, wawancara pada tanggal " 2023.
- Katrin, Irena. "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Keislamaan Masyarakat." *IAIN Metro*, 2019.
- Komariah, Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2009.
- Lorentius, Goa. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," n.d. 2015.

- Lukman. *Tokoh Agama Desa Mirring*. wawancara pada tanggal 25 mei 2023.
- Nawing. “Tokoh Agama Desa Mirring, wawancara pada tanggal ” 2023.
- Novia, Ardina Putri. “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Camping Raya Kecamatan Suka Bumu Bandar Lampung.” *Uin Raden Intan Lampung*, 2021.
- Nunung Marsini. “Aktivitas Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antara Ummat Beragama Di Desa Bumi Ratu Kecamatan Bandar Lampung Kabupaten Waekanan.” *Skripsi Banda*, 2010
- Purrohman, Pernama Syae. “Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif,” 2018
- Rauf, Hatu. “Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik *Journal Inovasi*, 2011
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019.
- Rosdiana. “Wawancara Masyarakat Desa Mirring,” 2023.
- Safury, Rafy. *Psikologi Hukum*. Jakarta: Grafindo Pers, 2009.
- Salehudin, Baidowi &. “Strategi Dakwah Di Era New Normal.” *Muttagien;Indonesia Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2021
- Sayidah. “Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian Zitfatma Jawa,” 2018.
- Sejarah Desa Mirring Berdasarkan Penduduk Pada Tahun 1994*, n.d.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . “Memahami Penelitian Kualitatif,” 2010
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulfan & Mahmud, A. “Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial).” *Ilmu Aqidah*, 2018.
- Surtikanti. “Kajian Pustaka Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis,” 2020.
- Suttria, Elma. “Analisis Dan Pengecekan Keabsaan Data,” 2019
- Suwandi, Barrowi Dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syahrhan, Muhammad. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Primary Education Journal*, 2020
- Syawaluddin, Mohmammad. “Teori Sosial Budaya Dan Methodenstreit,” .

Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT.Setia Purnainves, 2007.

Wijaya. “Analisis Data Kualitatif :Sebuah Tinjauan Teori &Praktik Sekolah Tinggi,” 2019.

Zuhriah. “Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang Tarbiyatuna.” *Pendidikan Islam*, 2020.



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

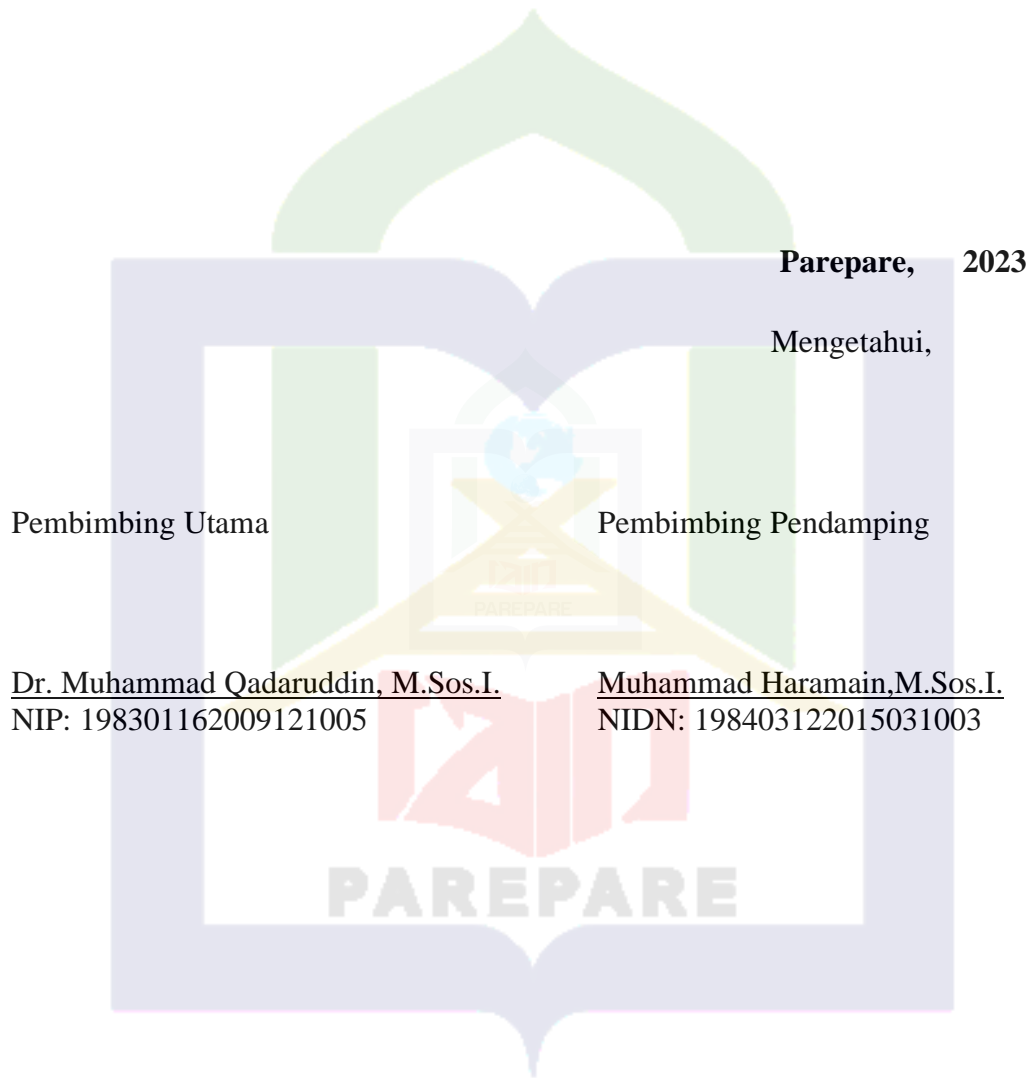
Nama Mahasiswa : Nasrul Bahari
Nim : 19.3300.016
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Tokoh Agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat desa mirring kecamatan binuang kabupaten polewali mandar

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Studi Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat desa mirring kecamatan binuang kabupaten polewali mandar, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data kemudian di analisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi ustad yang di pakai pada saat dalam berdakwah ?
2. Apa materi ustad yang di pakai dalam berdakwah ?
3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat pada saat berdakwah ?
4. Bagaimana strategi yang di sampaikan oleh ustad atau tokoh agama ada manfaatnya atau tidak ?

5. Bagaimana penerapannya setelah bapak ibu mendengar ustad saat berdakwah?
6. Bagaimana tanggapan bapak ibu terhadap penyampaian dakwah yang diberikan oleh ustad ?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1000 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 26 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Polewali Mandar
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : NASRUL BAHARI
Tempat/Tgl. Lahir : Tappina, 7 November 2000
NIM : 19.3300.016
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Tappina Desa Mirring Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA MIRRORING KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Polewali Mandar terhitung mulai bulan **Mei 2023 s/d Juni 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dr. A. Narkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-565/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2023

Parepare, 21 Februari 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Muhammad Qadarudin, M.Sos.I.**
2. **Muhammad Haramain, M.Sos.I.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : NASRUL BAHARI
NIM : 19.3300.016
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH PARA TOKOH AGAMA
DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS
KEAGAMAAN MASYARAKAT DIDESA MINNING
KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI
MANDAR

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,


Dr. A. Markidam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0394/IPL/DPMPTSP/VI/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr NASRUL BAHARI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Nomor : B-0394/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2023, Tgl. 05-06-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: NASRUL BAHARI
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 193300016
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jurusan	: MANAJEMEN DAKWAH
Alamat	: MIRRORING KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Desa MIRRORING Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2023 dengan Proposal berjudul **“STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA MIRRORING KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR”**

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 05 Juni 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 196606061998031014

Tembusan
 1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN BINUANG
DESA MIRRORING**

Alamat : Jl. Poros Pinrang Km. 12 Mirring Desa Mirring Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 397 /DM /VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SARIANTO, A.Md
Nip : -
Jabatan : Kepala Desa Mirring

menerangkan bahwa :

Nama : NASRUL BAHARI
NIM/NIDN/NIP : 19.3300.016
Asal Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Prodi : MANEJEMAN DAKWAH
Alamat : Dusun Tappina Desa Mirring Kec.Binuang Kab.Polewali Mandar

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian di Desa Mirring kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dengan Judul " STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA MIRRORING KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mirring, 28 Juli 2023
An, Kepala Desa Mirring
(Sekdes)



SURAT KETERANGAN WA WANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : LUKMAN, S.Ag

Umur : 53 th

Jabatan : DAI

Alamat : SILOPA

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nasrul Bahari

Nim : 19.3300.016


Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Manajemen Dakwah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrul Bahari, Yang melakukan penelitian berkaitan dengan judul Skripsi “**Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Desa Mirring, Juni, 2023


(...LUKMAN, S.Ag)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : NAWING
Umur : 50
Jabatan : TOKO AGAMA
Alamat : TAPPINIA

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :


Nama : Nasrul Bahari
Nim : 19.3300.016
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrul Bahari, Yang melakukan penelitian berkaitan dengan judul Skripsi “**Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

PAREPARE

Desa Mirring, Juni, 2023


(NAWING)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamzah, S.Pd.
Umur : 43
Jabatan : Penyuluh Agama Islam non PNS
Alamat : DUSUN TAPPINA


Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nasrul Bahari
Nim : 19.3300.016
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrul Bahari. Yang melakukan penelitian berkaitan dengan judul Skripsi “Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Desa Mirring, Juni, 2023


(Hamzah, S.Pd.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : JUHAENA,SPd-I
Umur : 37 TAHUN
Jabatan : GURU
Alamat : TAPPINA, DESA MIRRING

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nasrul Bahari
Nim : 19.3300.016
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrul Bahari Yang melakukan penelitian berkaitan dengan judul Skripsi “**Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Desa Mirring, Juni, 2023


(JUHAENA,SPd-I...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Rosdiana
Umur : 49 Thn
Jabatan : Ketua Mahlis Ta'lim
Alamat : Silero

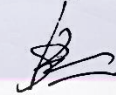
Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nasrul Bahari
Nim : 19.3300.016
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrul Bahari, Yang melakukan penelitian berkaitan dengan judul Skripsi "**Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Desa Mirring, Juni, 2023


(Rosdiana.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : **BAHTAR, S.Pd**
Umur : **40 TAHUN**
Jabatan : **PEHDIK**
Alamat : **TAPPING DESA MIRRING KEC. BINUANG KAB. POLMAN**

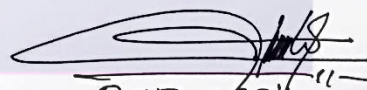
Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : **Nasrul Bahari**
Nim : **19.3300.016**
Jurusan : **Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Manajemen Dakwah**

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nasrul Bahari, Yang melakukan penelitian berkaitan dengan judul Skripsi "**Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Desa Mirring, Juni, 2023


(**BAHTAR, S.Pd**)

Dokumentasi



Wawancara Bersama Bapak Hamza S.Pd.i Selaku Tokoh Agama Desa Mirring
Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



Wawancara Bersama Ibu Juhena S.Pd.i Selaku Tokoh masyarakat Desa Mirring
Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



Wawancara Bersama Ustad Lukman S.Ag. Selaku Tokoh Agama sekaligus Da'I Desa Miring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



Wawancara Bersama Bapak Nawing Selaku Tokoh Agama Desa Miring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



Wawancara Bersama Bapak Bahtiar S.Pd Selaku Tokoh Masyarakat Desa Mirring
Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



Wawancara Bersama Ibu Rosdiana Selaku Ketua Majelis taklim Desa Mirring
Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



Gambar: Kegiatan Pengajian Rutin Majelis Taqlim Masjid Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



Gambar: Kegiatan Pendampingan Tokoh Agama Kepada Masyarakat Untuk Belajar Mengaji di Masjid Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



Gambar: Kegiatan Keagamaan Majelis Taqlim Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



Gambar: Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Bulan 10 Muharram Masjid Miftahul Khair Tappina Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar



Gambar: Kegiatan Keagamaan TPA Mengaji Bersama Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binnuang Kabupaten Polewali Mandar



Gambar: Kegiatan Keagamaan Yasinan Rutin Malam Jumat Bersama Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binnuang Kabupaten Polewali Mandar

BIODATA PENULIS



Nasrul Bahari, Lahir pada tanggal 7 November 2000, Alamat Tappina Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Anak Pertama dari tiga bersaudara. Ayah bernama Bahari dan Ibu bernama Rasna. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 5005 Masuk Sekolah Dasar (TKRA) Tunas Mulya Tappina, pada tahun 2007 (MI DDI) Tappina, pada tahun 2013 masuk sekolah menengah (MTS) Izzatul Ma'arif Tappina, pada tahun 2016 masuk sekolah menengah Atas Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, kemudian dilanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Tahun 2019. Penulis pernah aktif di kepengurusan organisasi sebagai Komisi Undang-Undang Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Priode 2021-2022. Pada saat Priode 2022-2023 penulis juga aktif di pengurusan organisasi Daerah APPM Polman. Dan saat ini penulis aktif sebagai pengurus Cabang PMII Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kota Parepare priode 2023-2024. Penulis menyelesaikan Studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2023 dengan judul Skripsi: **“Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.**